

**HIJAB SEBAGAI IDENTITAS
PADA VIDEO KLIP MUSIK INDONESIA**

SKRIPSI



**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial
Budaya Universitas Islam Indonesia**

Disusun oleh:

RIZKY SETIAWAN

NIM : 18321056

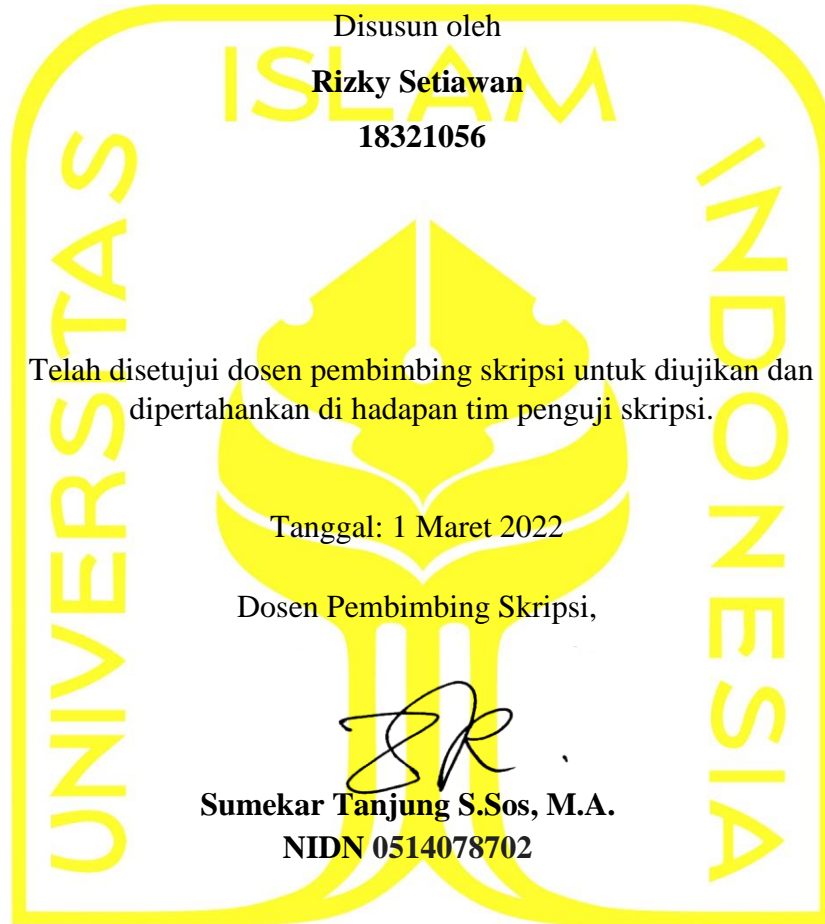
**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN SOSIAL
BUDAYA UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

HIJAB SEBAGAI IDENTITAS PADA VIDEO KLIP MUSIK INDONESIA



الجمهورية الإسلامية
الاندونيسية

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

HIJAB SEBAGAI IDENTITAS PADA VIDEO KLIP MUSIK INDONESIA

Disusun oleh

Rizky Setiawan
18321056

Telah dipertahankan dan disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Tanggal : 18 Maret 2022

Dewan Penguji:

1. Ketua : Sumekar Tanjung, S.Sos, M.A..
NIDN 0514078702

(.....


2. Anggota : Puji Rianto, S.IP., M.A..
NIDN 0503057601

(.....


Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial
Budaya Universitas Islam Indonesia



Puji Hariyanti, S.Sos., M.I.Kom.
NIDN : 0529098201

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Rizky Setiawan

No. Mahasiswa : 18321056

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : Hijab sebagai Identitas pada Video Klip Musik Indonesia

Melalui surat pernyataan ini saya menyatakan bahwa:

1. Selama melakukan penelitian dan pembuatan laporan penelitian skripsi, saya tidak melakukan tindak pelanggaran etika akademik dalam bentuk apapun seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia. Oleh karena itu, skripsi yang saya buat merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis.
2. Apabila saya terbukti melanggar etika akademik, maka saya siap menerima sanksi apapun sebagaimana aturan yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.
3. Apabila di kemudian hari, setelah saya lulus di Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan dari orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang telah ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 24 Mei 2022

Yang Menyatakan



Rizky Setiawan

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

(Q.S. Al-Baqarah: 286)



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan segala nikmat dan berkahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hijab sebagai Identitas Pada Video Klip Musik Indonesia” sebagai syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Strata-1 Program Studi Ilmu Komunikasi pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia. Tidak lupa juga shalawat serta salam junjungan nabi kita, Nabi Muhammad SAW. Begitu banyak yang telah diberikan oleh Allah SWT lewat berkah, nikmat, serta kemudahan sehingga skripsi ini dapat dikerjakan serta diselesaikan dengan baik dan lancar hingga saat ini.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak menerima dukungan, doa, dan bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis ingin berterima kasih kepada:

1. *Allah subanahu wa ta'ala* dengan kehendak dan kuasanya penelitian ini dapat dikerjakan dengan baik.
2. Mama dan papa saya, Sulastri dan Rudi Mustio yang sudah membiayai, memfasilitasi, dan juga mendukung serta menyayangi saya dengan setulus hati. Berkat doa mereka juga segala proses peneliti selama masa perkuliahan dapat berjalan dengan lancar.
3. Seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan dan semangat untuk menjalankan perkuliahan serta penelitian ini.
4. Dosen pembimbing skripsi saya, ibu Sumekar Tanjung yang selalu memberikan respon dengan cepat dan juga koreksi terhadap penelitian ini sehingga penelitian dapat selesai dengan baik.
5. Dhea Septiyani selaku orang yang selalu mengisi hari-hari saya, mendorong saya untuk mengerjakan skripsi, dan juga memberikan semangat dan dukungan saat peneliti membutuhkan.

6. Teman-teman kerja saya, mas Jogi, Agie, Kreji, Alifya, mba Dita, mas Adit, mas Zaqi, dan teman-teman lainnya
7. Semua pihak yang turut membantu pengerjaan penelitian ini sehingga dapat diselesaikan.

Terakhir, semoga Allah SWT. Membalas semua pihak-pihak yang telah membantu berkali-kali lipat dari apa yang diberikan kepada peneliti. Peneliti sadar bahwa penelitian sangat jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, peneliti memohon maaf jika terdapat kesalahan pada penelitian ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

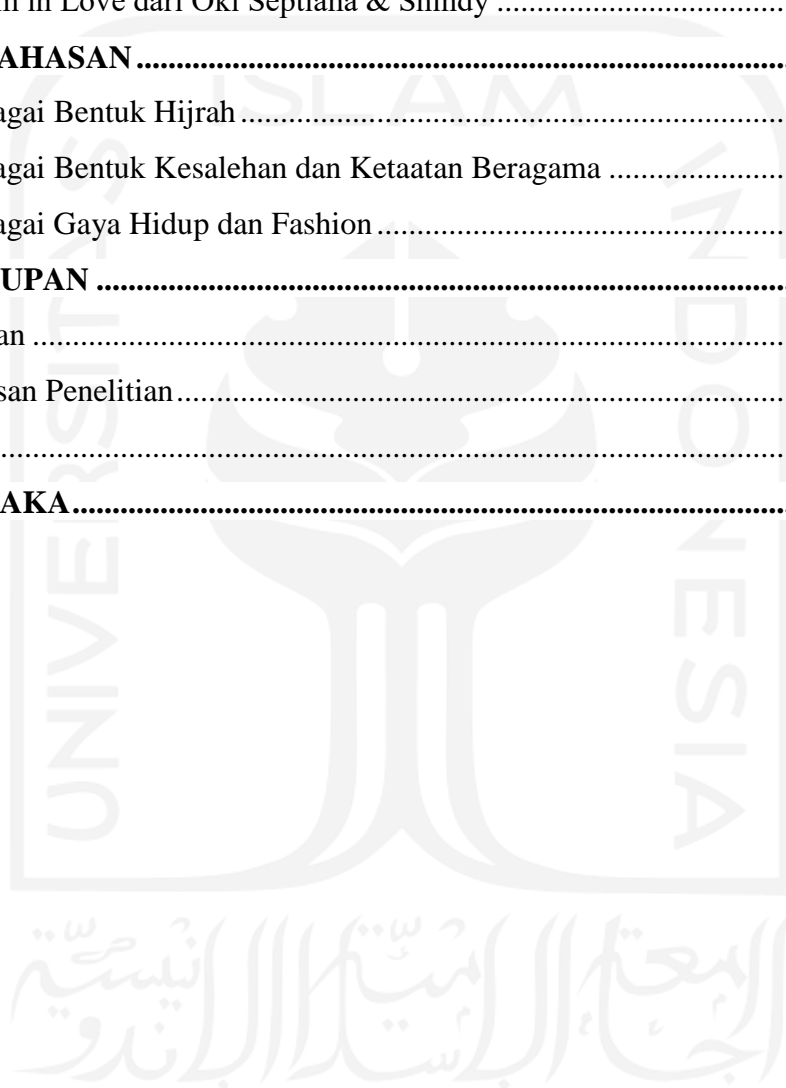
Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK.....	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT.....	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	6
C. TUJUAN PENELITIAN.....	6
D. MANFAAT PENELITIAN.....	6
1. Manfaat Teoritis	6
2. Manfaat Praktis	6
E. TINJAUAN PUSTAKA	6
F. LANDASAN TEORI.....	12
1. Video Klip sebagai bentuk Komunikasi Massa	Error! Bookmark not defined.
2. Hijab sebagai Identitas	14
G. METODE PENELITIAN.....	16
1. Paradigma dan Pendekatan Penelitian	16
2. Konsep Semiotika Roland Barthes.....	16
3. Tahapan Penelitian	18
BAB II: GAMBARAN UMUM	19
A. Video Klip Terlalu Tinggi dari Juicy Luicy.....	19
B. Video Klip <i>Hijab I'm in Love</i> dari Oki Setiana Dewi & Shindy	20

C. Video Klip <i>Hijrahku</i> dari Aci Cahaya	21
D. Unit Analisis	22
BAB III: TEMUAN DATA PENELITIAN	25
A. TEMUAN.....	25
1. <i>Terlalu Tinggi</i> dari Juicy Luicy.....	25
2. <i>Hijrahku</i> dari Aci Cahaya.....	34
3. <i>Hijab I'm in Love</i> dari Oki Septiana & Shindy	40
BAB IV: PEMBAHASAN	54
1. Hijab sebagai Bentuk Hijrah	54
2. Hijab sebagai Bentuk Kesalehan dan Ketaatan Beragama	56
3. Hijab sebagai Gaya Hidup dan Fashion	57
BAB V: PENUTUPAN	60
A. Kesimpulan	60
B. Keterbatasan Penelitian.....	60
C. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.....53



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	19
Gambar 2.2	20
Gambar 2.3	21
Gambar 2.4	22
Gambar 2.10	22
Gambar 2.11	22
Gambar 2.5	23
Gambar 2.6	23
Gambar 2.7	23
Gambar 2.8	23
Gambar 2.11	23
Gambar 2.12	23
Gambar 2.13	23
Gambar 2.14	23
Gambar 2.15	23
Gambar 2.16	23
Gambar 2.17	23
Gambar 2.9	24
Gambar 2.18	24
Gambar 2.19	23
Gambar 3.1	25
Gambar 3.2	27
Gambar 3.3	29
Gambar 3.4	30
Gambar 3.5	32
Gambar 3.6	34
Gambar 3.7	35
Gambar 3.8	37
Gambar 3.9	38
Gambar 3.10	40

Gambar 3.11	41
Gambar 3.12	44
Gambar 3.13	45
Gambar 3.14	47
Gambar 3.15	51



ABSTRAK

Setiawan, Rizky. 18321056. Hijab sebagai Identitas pada Video Klip Musik Indonesia. Skripsi Sarjana. Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia. 2022.

Penelitian ini membahas mengenai identitas hijab yang ditampilkan pada salahsatu jenis karya audiovisual yaitu video klip musik. Hal-hal dan juga nilai yang melekat pada hijab ditampilkan secara tersurat dan juga tersirat pada beberapa adegan yang ada pada video klip-video klip tersebut. Maka dari itu, pembahasan ini cukup menarik karena pada kenyataan saat ini, penggunaan hijab tidak hanya digunakan sebagai bentuk ketaatan akan tetapi juga sebagai kepentingan bahkan keuntungan pihak-pihak tertentu. Metode yang digunakan untuk menganalisa tiap adegan pada video klip ialah adalah metode semiotika milik Roland Barthes untuk mengetahui tanda dan juga makna dari adegan yang dipilih. Terdapat tiga video klip yang digunakan sebagai objek penelitian yaitu Terlalu tinggi dari Juicy Luicy, Hijrahku dari Aci Cahaya, dan Hijab I'm in Love dari Oki Setiana Dewi dan Shindy. Paradigma yang digunakan pada penelitian ini ialah paradigma kritis. Penelitian ini menunjukkan hasil dari analisa adegan-adegan pada video klip yang dipilih mengenai identitas dan juga nilai dari hijab yaitu hijab sebagai tanda hijrah, bentuk ketaatan dan keshalehan, dan hijab sebagai gaya hidup dan fashion.

Kata Kunci: Identitas, Semiotika, Hijab, Video Klip.

ABSTRACT

Setiawan, Rizky. 18321056. The Hijab as identity of Music video clips in Indonesia. (Undergraduate Thesis). Department Communication, Faculty of Psychology and Socio-cultural Science, Universitas Islam Indonesia.

This research aims to identify the hijab displayed in one audiovisual work, namely music video clips. The things and values attached to the hijab are displayed expressly and also implied in some scenes in the video clips. Therefore, the author is interested in discussing this subject because, in the current reality, the use of hijab is not only used as a form of obedience but also as interest even for the benefit of certain parties. The method used to analyze each scene in the video clip is Roland Barthes' semiotics method of knowing the signs and meanings of the selected scene. There are three video clips used as research objects, namely Terlalu Tinggi from Juicy Luicy, Hijrahku from Aci Cahaya, and Hijab I'm in Love from Oki Setiana Dewi and Shindy. The paradigm used in this research is the critical paradigm. This study showed the results of the analysis of scenes in selected video clips about the identity and value of hijab, namely hijab as a sign of hijrah, a form of obedience and obedience, and hijab as a lifestyle and fashion

Keyword(s): Identity, Semiotic, Hijab, Video Clip.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Penggambaran hijab masa kini menjadikan hijab tidak lagi dipandang sebagai pakaian yang kuno, tua, dan tidak *fashionable*. Makna serta pandangan hijab berubah seiring berkembangnya media sosial yang menampilkan berbagai macam informasi yang dapat menarik orang-orang yang dahulunya tidak begitu tertarik terhadap hijab seperti teks, foto, dan video seputar penggunaan hijab agar terlihat lebih modern dan kekinian. Penggambaran yang sama disebarluaskan secara terus-menerus sehingga secara tidak langsung, lambat laun orang-orang yang memakai hijab tidak hanya sebagai alasan kewajiban agama namun hijab juga dapat dibagai untuk memenuhi gaya *fashion* terkini dengan berbagai macam model yang ada dan terus berkembang hingga saat ini.

Komunikasi merupakan salahsatu aspek penting pada kehidupan manusia. Tujuan dari komunikasi sendiri ialah untuk menyampaikan pesan dan informasi dengan maksud dan kepentingan tertentu. Komunikasi juga dapat dilakukan dengan berbagai macam cara serta jangkauan yang beragam. Mulai dari komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, komunikasi massa, secara lisan, tertulis, dan lain-lain. Masih banyak cara lain yang dapat dilakukan untuk komunikasi. Mulai dari berbicara secara langsung, teks, gambar, video, sampai melalui karya seni sekalipun seperti lukisan dan musik. Komunikasi massa menjadi salahsatu komunikasi yang sering ditemukan pada kehidupan sehari-hari. Ditambah lagi, seiring bekembangnya dunia digital seperti saat ini, manusia dimudahkan dalam berkomunikasi satu sama lain ataupun secara luas atau yang kenal sebagai media massa. menurut Marsyeilina (2020), pada tahun 1920-an, media massa merupakan penggambaran dari jenis media

yang mempunyai ciri khas kegunaan untuk menyampaikan informasi dalam jangkauan masyarakat luas.

Berkembangnya media massa beriringan dengan berkembangnya dunia seni terutama pada karya audiovisual. Pada saat ini, semakin mudah untuk dapat menjangkau karya-karya seni untuk dapat diapresiasi. Tidak hanya itu, karya-karya yang dihasilkan juga berkembang terutama pada kualitasnya. Salahsatunya ialah video klip. Secara sederhana, video klip merupakan video yang diiringi dengan visualisasi musik yang isinya dapat berupa cerita pendek ataupun hanya sekedar tampilan para musisi yang sedang membawakan lagu mereka. Tidak jarang juga, beberapa video klip juga mengandung unsur-unsur konstruksi yang ada didalamnya.

Video klip musik menjadi salahsatu pelengkap dalam industri musik di seluruh dunia. Pembuatan musik video sendiri mempunyai tujuan dan kategori yang beragam. Beberapa tujuan dari video klip ialah sebagai pelengkap visualisasi dari musik itu sendiri dan media promosi. Video klip pertama di dunia yaitu The Buggles dengan judul Killed The Radio Star. Video tersebut diputar bertepatan pada pertama kalinya channel musik televisi internasional yaitu Music Television atau MTV disiarkan pada tanggal 1 Agustus 1981. Sejak resminya MTV mengudara di jaringan televisi internasional, para pemusik menggunakan musik video untuk menjadi salahsatu media untuk mempromosikan musik mereka. Terlebih lagi, para pendengar musik juga mengharapkan video musik untuk menjadi pelengkap visualisasi dari musik yang mereka dengar. Adanya video klip juga membuat para pendengar musik dapat menambah pengalaman mereka dalam menikmati musik. Tidak hanya didengar, musik kini juga dapat ditonton karena penggambaran visual pada musik itu sendiri. Ditambah lagi dengan adanya internet, orang-orang dapat melihatnya dengan lebih leluasa dan kualitas yang lebih baik.

Potongan-potongan visual pada video musik dapat berisi tafsiran dari lirik yang dibawakan, penampilan dari pemusik, ataupun rangkaian cerita yang mewakilkan

musik itu sendiri. Sejak adanya MTV, musik video menjadi salahsatu cara untuk mempromosikan musik mereka di televisi. Seiring berkembangnya teknologi dan dunia digital serta terciptanya konsep media baru, saat ini musik video dapat disebarluaskan di media yang jauh lebih luas lagi. Salahsatunya ialah platform Youtube, platform dengan konten video sebagai media utamanya.

Berkembangnya media baru seperti dengan adanya sosial media, membuat penyebaran informasi ataupun konten menjadi jauh lebih praktis. Saat ini seseorang dapat mencari dan mengkonsumsi informasi apapun yang diinginkan tanpa ada batasan-batasan tertentu. Media baru membawa orang-orang ke suatu jaringan informasi yang luas dengan internet. Pada media ini, mereka dapat dengan mudah melihat, memberikan reaksi, dan membagikan suatu informasi dalam bentuk teks, foto, maupun video. Salahsatunya ialah pandangan terhadap konsep hijab yang menjadi lebih modern. Salahsatu faktor yang cukup berpengaruh dalam memberikan pandangan terhadap hijab ialah media baru.

Seperti yang telah disampaikan diatas, hijab dahulunya tidak begitu sering dibahas ataupun dipublikasikan kepada masyarakat dan ia hanya dibahas pada lingkup keluarga ataupun forum diskusi keagamaan (Adhrianti, 2013). Hijab hanya dipandang sebagai salahsatu kewajiban yang ditetapkan oleh wanita yang beragama Islam untuk dapat menutup auratnya. Walaupun Indonesia merupakan negara dengan mayoritas muslim, Indonesia bukan merupakan negara yang menjadikan hukum syariah sebagai panduan utamanya. Oleh karena itu, tidak semua wanita muslim yang bersikeras untuk dapat mengenakan hijab meskipun hal tersbut merupakan kewajiban dalam agama Islam. Terlebih lagi arus perkembangan pada dunia *fashion* yang cenderung untuk tidak menutupi keindahan wanita yang dimana konsep hijab bertentangan pada hal tersebut. Maka dari itu, salahsatu komunitas hijab yaitu Hijabers Community memiliki salahsatu visi untuk dapat mengubah pandangan masyarakat terhadap hijab yang kuno, tua, dan tidak modern. Untuk memenuhi visi tersebut, Komunitas hijab yang didirikan pada 27 November 2010 ini membuat beberapa konten mengenai pemakaian hijab agar

terlihat lebih gaya dan modern melalui Blog, Facebook, dan Twitter. Tidak hanya itu, mereka juga melakukan kegiatan secara luring dengan mengadakan acara *fashion show* dan berbagai macam rancangan acara lainnya di kota-kota besar. Adanya visi tersebut dilakukan agar para wanita muslim tidak lagi ragu untuk menjalankan kewajiban mereka untuk mengenakan hijab karena hijab juga dapat menampilkan keindahan wanita akan tetapi dengan cara yang berbeda. Akan tetapi, secara tidak langsung hal tersebut justru digunakan sebagai komodifikasi untuk dapat menarik pasar dan juga keuntungan.

Sebelum lebih jauh membahas mengenai perkembangan hijab, perlu diketahui makna dari hijab sebenarnya. Kata hijab berasal dari bahasa arab *hijab* yang berarti penghalang/tabir. Secara umum, hijab merupakan salahsatu syari'at yang wajib dijalankan wanita yang beragama Islam dengan menutup auratnya. Lain halnya dengan jilbab yang merupakan pakaian yang dikenakan oleh wanita muslim untuk menutup auratnya. Secara sederhana hijab hanya diartikan sebagai penutup sedangkan jilbab merupakan pakaian atau busana yang digunakan untuk menutupi seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan. Menurut Astuti (2021:19), di Indonesia sendiri jilbab dan hijab sering diartikan sebagai hal yang sama yaitu pakaian yang sesuai dengan syariat agama seperti kain yang digunakan untuk menutupi kepala ataupun pakaian longgar yang menutupi seluruh tubuh selain telapak tangan dan wajah. Lathifah (2018:2) sendiri menyatakan berdasarkan sejarahnya dahulu kata hijab lebih sering digunakan sebagai penghalang atau pemisah antara laki-laki dan perempuan di masjid dengan tujuan agar laki-laki dan perempuan tidak saling berpandangan. Akan tetapi, pada penelitian ini penulis menggunakan makna hijab yang dikenal secara umum sebagai pakaian longgar yang digunakan perempuan untuk menutup auratnya sesuai dengan syariat Islam yaitu dari ujung kaki hingga ujung kepala kecuali waja dan telapak tangan. Namun kini seiring dengan perkembangan zaman, hijab tidak hanya dikaitkan dengan sesuatu yang berhubungan dengan agama khususnya Islam. Hijab juga menjadi salahsatu tren *fashion* yang ada di masyarakat.

Hijab pada awalnya hanya dikenal sebagai pakaian umat muslim khususnya perempuan yang bertujuan untuk menutup auratnya. Bahkan menurut Daud (2013:4), pada masa awal orde baru, hijab dipandang kuno dan juga berbahaya. Kini hijab tidak hanya menjadi pakaian yang digunakan untuk memenuhi ajaran dan syari'at. Namun juga menjadi salahsatu gaya hidup di masyarakat terlebih lagi di Indonesia. Seperti yang dikemukakan oleh Affandi (2017:51), kini hijab dinilai menjadi lebih fleksibel. Ia dapat dikenakan dengan berbagai macam model mau warna busana lainnya yang membuatnya terkesan lebih kreatif dan variatif. Hal ini tidak lain disebabkan oleh penyebaran informasi dan interaksi yang semakin berkembang cepat seiring dengan berkembangnya teknologi yaitu internet dan juga media sosial. Fleksibilitas fitur yang ada pada media sosial memungkinkan untuk menjadi sarana penyebaran ajaran kebaikan maupun agama dengan menyebar luaskan konten berupa foto dan video yang menarik sehingga pesan dapat diterima oleh masyarakat dan tergerak untuk berhijab.

Perlu diketahui bahwa hijab memiliki ataupun mengandung identitasnya sendiri. Identitas yang dimaksud ialah pemaknaan pada suatu hal yang dilatarbelakangi oleh berbagai macam faktor seperti sejarah, budaya, lingkungan, dan lain sebagainya yang membuat hal tersebut memiliki keunikan tersendiri. Merujuk pada hal tersebut, hijab mengalami konstruksi seiring dengan perkembangannya bahkan hingga saat ini. Pada penelitian ini akan dibahas mengenai analisis semiotika pada musik video Indonesia terhadap hijab sebagai identitas. Peneliti mengambil beberapa video klip dari grup band dan penyanyi yang berbeda. Pada video-video tersebut mempunyai perbedaan cerita didalamnya yang dimana terdapat tanda-tanda ataupun pesan-pesan mengenai identitas hijab yang ada didalamnya. Video-video tersebut meliputi *Terlalu Tinggi* dari Juicy Luicy, *Hijab I'm in Love* dari Oki Setiana Dewi & Shindy, dan *Hijrahku* dari Aci Cahaya. Ketiganya mempunyai kesamaan yaitu proses seseorang hingga akhirnya mereka memutuskan untuk berhijrah.

B. RUMUSAN MASALAH

Sesuai dengan pemaparan yang telah dituliskan pada bagian latar belakang, peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini dengan berfokus pada bagaimana video klip musik di Indonesia mengkonstruksikan identitas hijab serta realita yang terjadi di masyarakat.

C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tanda yang ada pada video klip musik di Indonesia mengenai identitas hijab. Dimana hal ini juga bertujuan untuk mengetahui identitas hijab yang ada pada media visual, terkhusus video musik.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah serta memperluas wawasan mengenai analisis semiotika dan pemaknaan yang ada pada musik video. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan nantinya dapat dijadikan sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Harapan dari penulis sendiri terhadap penelitian ini ialah dapat memberikan gambaran dan wawasan mengenai tanda-tanda hijab sebagai identitas yang ada pada media visual, terkhusus video musik.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Peneliti menggunakan beberapa referensi penelitian terdahulu sebagai acuan untuk penelitian ini. Penelitian terdahulu yang dipakai sebagai referensi penelitian ini memiliki beberapa karakteristik yang sama pada penelitian yang sedang dikaji saat ini.

Referensi-referensi ini juga digunakan untuk membantu peneliti dalam merumuskan serta menjawab penelitian mengenai identitas hijab pada musik video Indonesia dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

Penelitian pertama ditulis oleh Rahmawati (2017) dari Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, program studi Dakwah dan Komunikasi, jurusan Jurnalistik, dengan judul *Citra Perempuan Berhijab dalam Iklan Televisi (Analisis Semiotika Iklan Shampo Sunsilk Hijab Refresh versi Carla Rizki)*. Pada penelitian tersebut Rahmawati menjelaskan pada latar belakang, ia menggunakan iklan Shampo Sunsilk Hijab Refresh versi Carla Rizki sebagai objek penelitiannya karena pada iklan tersebut cukup berbeda pada iklan shampo yang pada umumnya memakai model perempuan dengan rambut panjang yang indah dan berkilau. Akan tetapi, pada iklan ini justru menampilkan perempuan berhijab yang dimana hal ini dapat menarik perhatian target pelanggannya terutama muslimah yang mengenakan hijab. Iklan tersebut mencoba memberikan pesan ataupun persuasi mengenai rambut perempuan yang tetap dapat terjaga walaupun mengenakan hijab. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai tanda dan makna yang terkandung pada iklan Shampo Sunsilk Hijab Refresh versi Carla Rizki dengan menggunakan metode analisis semiotika Charles Sanders Peirce yang dimana symbol maupun tanda yang ditemukan pada iklan tersebut dapat dilihat pada aktivitas dan ekspresi model hijab yang ada pada iklan.

Kesimpulan dari penelitian tersebut ialah iklan Shampo Sunsilk Hijab Refresh versi Carla Rizki mencoba untuk memberikan pesan mengenai perempuan berhijab yang energik, aktif, dan percaya diri. Tidak hanya itu ia juga menjaga kemuliaan hijab serta menjaga sikapnya dengan perasaan bahagia. Walaupun pada iklan ini tidak ditunjukkan cara pemakaian ataupun rambut model. Akan tetapi ia dapat memberikan jawaban terhadap perempuan yang memiliki permasalahan rambut saat memakai hijab karena banyak aktivitas yang dilakukan diluar ruangan. Maka dari itu, dengan menggunakan shampo pada iklan tersebut perempuan yang berhijab tetap dapat merasa percaya diri dan nyaman dalam melakukan kegiatan kesehariannya. Perbedaan yang

ada pada penelitian ini dan penelitian yang saya lakukan ialah dapat dilihat pada objek penelitiannya. Pada penelitian tersebut, ia menggunakan iklan Shampo Sunslik Hijab Refresh versi Carla Rizky sebagai objek penelitiannya. Sedangkan penelitian ini menggunakan video klip musik sebagai objek penelitian untuk mengetahui hijab sebagai identitas.

Penelitian kedua ditulis oleh Haristin Vindi Astuti dari Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dengan judul Citra Perempuan Berhijab dalam Film *Bulan Terbelah di Langit Amerika*. Pada latar belakang, Alfi menjelaskan film tersebut menceritakan tentang isu-isu keislaman yang ada di wilayah barat khususnya Amerika yang dimana film ini mengambil latar waktu setelah kejadian yang sempat mengguncang seluruh dunia yaitu hancurnya gedung WTC pada tanggal 11 September 2001 yang diduga dilakukan oleh teroris Islam. Sejak kejadian itu, isu keislaman seperti islamophobia semakin berkembang hingga membuat para umat muslim mengalami diskriminasi. Fokus cerita disorot pada sepasang suami-istri yang akan mengungkapkan penyerangan tersebut menurut persepsi mereka masing-masing. Pada film ini terdapat kandungan dakwah mengenai istiqomah pada keyakinan khususnya pada tokoh perempuan yang tetap menjaga hijab sebagai identitas muslim walaupun banyak mendapat tindakan diskriminasi dari lingkungan sekitarnya. Alasan Astuti mengambil film *Langit Terbelah di Langit Amerika* ialah karena citra positif yang ditunjukkan perempuan pada film ini sehingga diharapkan dapat menjadi contoh bagi perempuan dalam memaknai hijab. Tujuan dari penelitian ini sendiri tidak jauh dari alasan pengambilan film *Langit Terbelah di Langit Amerika* yaitu untuk mengetahui citra perempuan hijab yang di tampilkan pada film tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan metode semiotika Roland Barthes sebagai landasan utamanya.

Kesimpulan yang dapat ditarik pada penelitian ini ialah pada film ini ditunjukkan mengenai citra perempuan islam seperti kasih sayang terhadap keluarga, kesopanan dalam berilaku maupun berpenampilan. Tidak hanya itu, film ini juga

menunjukkan citra perempuan muslim yang berwibawa. Hal lain yang ditemukan pada penelitian ini ialah terdapat mitos bahwa perempuan memiliki sifat feminim yang menyebabkan mereka dipandang lemah di ruang publik. Pada film itu juga ditunjukkan bahwa kedua tokoh perempuan muslim juga menunjukkan perempuan berhijab yang menjada serta kemuliaan dalam berhijab seperti mengelola domestik yang sudah menjadi kodratnya, menjaga aurat, perempuan sebagai pilar agama, dan perempuan berhijab modern. Maksud dari perempuan berhijab modern ialah perempuan berhijab yang mudah bergaul dan juga mengikuti perkembangan *fashion* yang dimana nantinya hijab tidak lagi dianggap kuno dan ketinggalan zaman. Perbedaan pada penelitian yang ditulis saat ini ialah peneliti menggunakan video klip sebagai objek penelitiannya. Selain itu peneliti juga berfokus pada hijab sebagai identitas ada pada video klip yang di teliti.

Penelitian ketiga ditulis oleh Ahmad Sahroji dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan judul Konflik Identitas Peran Muslimah dalam Keluarga (Analisis Naratif pada Film Hijab Karya Hanung Bramantyo). Pada penelitian tersebut Sahroji menjelaskan pada latar belakang, Film Hijab merupakan salahsatu film yang cukup kontroversial karena terdapat beberapa perbedaan makna yang ada didalamnya khususnya peran serta kewajiban bagi seorang muslimah yang tidak direpresentasikan sebagaimana mestinya di Al-Quran maupun as-sunnah. Pada film ini menunjukkan penggambaran ataupun identitas muslimah seperti gaya hidup, pergaulan, dan peran muslimah itu sendiri yang dipengaruhi oleh budaya konsumtif dan dunia barat yang dibungkus dengan nilai-nilai religi yang menimbulkan pemahaman mengenai Islam merupakan agama yang tidak kakudan juga dapat di modernisasi. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana analisis narasi berdasarkan alur cerita pada film *Hijab* karya Hanung Bramantyo. Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah analisis narasi dari Tzevetan Todorov karena peneliti tidak hanya menganalisis teks akan tetapi juga menganalisis alur cerita dan juga karakter tokoh.

Kesimpulan pada penelitian yang ditulis oleh Sahroji ialah berdasarkan metode analisis Tzevetan Todorov yaitu menganalisis alur cerita, hasil analisis terbagi menjadi tiga yaitu alur awal, alur tengah, dan alur akhir. Pada alur awal diisi dengan *flashback* ketiga tokoh yaitu Bia, Tata, dan Sari yang menceritakan bagaimana awal mula mereka memakai hijab, perjalanan saat menjadi ibu rumah tangga, dan juga bagaimana pengalaman mereka membuka butik hijab secara diam-diam dari suami mereka. Kemudian dilanjutkan pada alur tengah yang diawali dengan menceritakan pemicu dari usaha ketiga tokoh Bia, Tata, dan Sari yang dimulai dari ucapan Gamal (suami Sari) yang menyindir arisan ibu-ibu sebenarnya arisan suami karena uang yang dipakai merupakan uang dari suami. Kemudian para istri memulai bisnis mereka dengan berjualan secara *online* yang ternyata mendapat hasil yang bagus dan butik hijab yang didirikan berkembang secara pesat. Hingga pada akhirnya konflik memuncak pada saat para suami mengetahui kesibukan para istri. Pada alur akhir, masalah pada laur tengah mulai teratasi dan para suami mulai mengizinkan dengan apa yang dikerjakan oleh para istri.

Beberapa poin yang didapatkan terkait dengan konflik identitas muslimah pada ketiga alur tersebut yaitu kewajiban istri terhadap suami, menerima dan menghargai nafkah serta pemberian dari suami dengan cara menggunakannya dengan bijaksana, kewajiban berhijab, menyenangkan suami dengan cara berhias diri, hak mendapatkan nafkah, menjalankan sesuatu tanpa izin suami, keputusan untuk menjadi wanita karir, dan juga kelalaian istri. Perbedaan pada penelitian yang ditulis saat ini dapat dilihat dari objek penelitian yang dimana peneliti menggunakan video klip sebagai objek penelitiannya. Selain itu peneliti juga lebih berfokus pada hijab sebagai identitas yang ada pada video klip yang di teliti.

Penelitian keempat ditulis oleh Kharisma Pamula dari Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dengan judul Komodifikasi Hijab pada Iklan Pond's *White Beauty Facial*

Foam Edisi #janganragu #lihathasilnya. Pamula menjelaskan pada latar belakang, iklan merupakan salahsatu kegiatan pemsaran yang bertujuan untuk menyampaikan pesan yang kuat untuk dapat mengkonstruksi realitas sosial seakan-akan produk yang sedang di promosikan menjadi suatu kebutuhan. Tidak hanya itu iklan juga dapat berfungsi untuk memperkenalkan dan menguatkan citra merek dari suatu produk. Pada iklan Pond's *White Beauty Facial Foam* Edisi #janganragu #lihathasilnya, menampilkan sesuatu yang tidak biasa dilakukan oleh Pond's sebelumnya yaitu model perempuan yang berhijab. Iklan ini mengangkat nilai moral yaitu kejujuran. Menampilkan seorang anak perempuan yang mempunyai mimpi menjadi seorang petinju akan tetapi ia takut mimpinya tidak disetujui oleh mamanya. Maka dari itu, secara diam-diam ia mengikuti latihan tinju dan setiap pulang ke rumah ia selalu berbohong sambil menutupi luka lebam di wajahnya. Sampai pada akhirnya ia memberanikan diri untuk memeberitahu ibunya dan ibunya pun setuju. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, tujuan Pamula selaku peneliti melakukan penelitian tersebut ialah untuk mengidentifikasi adanya komodifikasi terhadap hijab pada iklan tersebut. Metode penelitian ini menggunakan analisis semiotika Charles Sender Pierce sebagai landan dasarnya.

Pada penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pada Pond's *White Beauty Facial Foam* Edisi #janganragu #lihathasilnya mengkomodifikasikan hijab yang merupakan simbol ataupun nilai agama menjadi nilai yang dapat di komersilkan. Komodifikasidilakukan secara halus melalui penyampaian cerita bertemakan islami yang berfokus pada kejujuran. Tidak hanya itu ia juga memasukkan model yang berhijab pada iklan tersebut. Jika dilihat secara awam, iklan ini hanya menampilkan cerita sederhana tentang kejujuran. Akan tetapi secara tidak langsung ia sedang mempromosikan produknya terhadap khalayak dan menjadikan nilai agama sebagai bahan utamanya yaitu hijab. Penggunaan hijab bertujuan untuk menarik target pasar perempuan muslimah yang dimana Indonesia sendiri merupakan salahsatu negara dengan jumlah muslim terbesar di dunia. Sehingga dapat disimpulkan, hijab yang tadinya merupakan nilai agama yang menjadi salahsatu pedoman dan juga kewajiban

atas dasar keyakinan ketuhanan menjadi nilai yang dapat dijual di pasar. Perbedaan yang terdapat pada yang ditulis saat ini terdapat pada objek penelitian dan juga fokus penelitian yang dimana pada penelitian ini membahas mengenai komodifikasi hijab pada iklan. Sedangkan penelitian yang ditulis saat ini ialah hijab yang digunakan sebagai bentuk identitas.

F. LANDASAN TEORI

1. Media dan Representasi Identitas

Identitas merupakan hasil dari konstruksi yang diciptakan dari representasi-representasi manusia terhadap suatu hal. Ditambah lagi dengan perkembangan media saat ini yang membuat berbagai macam informasi lebih mudah didapatkan sehingga dapat memperluas wawasan dalam melihat sesuatu. Oleh karena itu, representasi yang dilakukan oleh seseorang menjadi lebih kaya dan beragam karena banyaknya referensi yang didapatkan. Menurut Ahmad (2009:14) menyimpulkan bahwa representasi merupakan proses dalam memproduksi makna dengan menyesuaikan konsep yang ada melalui bahasa. Representasi tersebut dapat dipengaruhi latar belakang wawasan dari suatu kelompok sosial agar mendapatkan makna yang sama terhadap suatu tanda.

Representasi dan identitas memiliki keterkaitan yang kuat karena dengan representasi yang merupakan bentuk pemberian makna terhadap sesuatu, identitas merupakan bentuk dari kumpulan representasi terhadap suatu hal yang membuat hal tersebut memiliki keunikannya tersendiri. Menurut Baker dalam Habaidillah (2018:266) menjelaskan bahwa identitas terdiri dari *Self Identity* dan *Social Identity*. *Self Identity* ialah cara diri atau kelompok melihat ataupun memaknai identitasnya sendiri. Sedangkan *Social Identity* merupakan bagaimana masyarakat melihat diri kita ataupun suatu kelompok. Berdasarkan bentuk identitas, identitas terbagi menjadi tiga yaitu:

1) Identitas Pribadi

Identitas pribadi merujuk pada keunikan yang ada pada seseorang yang membedakan dirinya dengan orang lain seperti sifat, karakter, kemampuan, bakat, dan lain-lain.

2) Identitas Sosial

Identitas sosial dilihat pada keanggotaan seseorang pada suatu kelompok kebudayaan yang dimana kelompok tersebut memiliki identitasnya sendiri. Identitas sosial dapat meliputi agama, umur, pekerjaan, kelas sosial, dan lain sebagainya.

3) Identitas Budaya

Identitas budaya ialah identitas yang dimiliki seseorang berdasarkan kebudayaan yang ia lalui seperti agama, lingkungan, sifat bawaan, dan lain sebagainya.

Menurut Martin dan Nakayama dalam Arsandy (2015:12) pendekatan identitas sendiri terbagi menjadi tiga yaitu pendekatan sosial, pendekatan kritis, dan pendekatan komunikasi. Pendekatan sosial ialah identitas individu yang terbentuk dari identitas sosial dari interaksi-interaksi dalam kelompok. Selanjutnya ialah pendekatan kritis yang melihat identitas berdasarkan pembentukan kontekstual dan juga sifat dinamis dari identitas tersebut. Terakhir yaitu pendekatan komunikasi yang dimana menekankan identitas terbentuk ataupun dibangun dari interaksi sosial dan komunikasi yang diperlihatkan oleh seseorang saat ia berinteraksi ataupun berkomunikasi dengan orang lain.

Seperti yang dijelaskan diatas representasi memiliki keterkaitan yang cukup erat terhadap konstruksi identitas. Adanya media saat ini dapat memudahkan representasi tersebut yang dimana media berperan dalam menyebarkan berbagai macam informasi yang berkaitan dengan suatu hal sehingga hal tersebut dapat direpresentasikan oleh masyarakat. Hijab banyak

ditampilkan dari berbagai macam media seperti film, foto, artikel yang ada di internet, video klip, dan lain-lain. Hal ini dapat dilihat pada konstruksi identitas hijab yang sudah berlangsung cukup lama sehingga hijab sendiri beberapa kali mengalami perubahan ataupun penambahan makna.

2. Hijab sebagai Identitas

Agar lebih memahami mengenai identitas hijab, perlu diketahui mengenai makna ataupun definisi dari identitas itu sendiri. Identitas merupakan segala sesuatu yang ada pada seseorang yang dapat dinyatakan secara sah dan dapat dipercaya mengenai dirinya sendiri seperti status, latar belakang, nama, kepribadian, dan masa lalu (Sartika dan Astuti dalam Klap, 2020:58). Secara sederhana setiap orang atau individu memiliki keunikannya masing-masing berdasarkan dari faktor-faktor tertentu seperti budaya, latar belakang, lingkungan, kepribadian, dan lain-lain. Maka dari itu, hijab menjadi salahsatu bentuk identitas seseorang dengan alasan, motivasi, budayanya masing-masing. Secara umum, hijab merupakan salahsatu bentuk ketaatan terhadap kewajiban syari'at Islam yang ditujukan kepada wanita untuk dapat memakai pakaian yang menutup auratnya.

Namun, hijab saat ini tidak hanya dipandang sebagai perintah ataupun syari'at agama yang wajib ditaati khususnya perempuan. Akan tetapi, hijab sudah menjadi gaya hidup tersendiri di kalangan masyarakat. Bahkan tidak sedikit fenomena seseorang yang memakai hijab karena ia sedang terkena masalah tertentu yang biasanya dilakukan oleh kalangan para artis atau *public figure*. Sehingga hijab dapat digunakan sebagai perlindungan diri dari pandangan buruk masyarakat. Seperti yang di kemukakan oleh Daud (2013:5):

“Kadang jilbab juga dipolitisir menjadi konspirasi prejudis simbol-simbol agama. Bahkan jilbab juga dijadikan pencitraan saja atau untuk menarik simpati. Contohnya, jilbab dianggap bisa menyembunyikan dosa seseorang ketika sedang terjerat kasus hukum. Maka dengan berjilbab seorang kriminal berharap bisa terlepas dari sanksi sosial dan untuk menunjukkan bahwa dirinya telah insaf”

Berdasarkan hal tersebut, tujuan ataupun motivasi seseorang tidak semata-merta hanya karena untuk menjalankan syariat Islam ataupun bentuk keimanan. Terdapat berbagai macam tujuan dan motivasi yang beragam dalam pemakaian hijab.

Perkembangan hijab cukup terasa dari waktu ke waktu. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya peran media digital sebagai penyedia dan penyampai informasi terkait hijrah dengan contoh yaitu internet. Adanya internet membuat semua orang dimudahkan untuk dapat mengakses hingga memproduksi informasi yang diinginkan. Apalagi ditambah dengan adanya sosial media dimana orang-orang tidak hanya mengakses dan memproduksi, akan tetapi pada media sosial juga memungkinkan pengguna untuk dapat saling berinteraksi antar sesama pengguna ataupun kreator. Selain itu, jika dilihat pada masa sekarang pengguna media sosial didominasi oleh milenial dan generasi Z.

Salahsatu faktor yang cukup berpengaruh ialah komunitas hijab yang bernama *Hijabers Community*. Salahsatu pelopor *Hijabers Community* ialah seorang desainer busana yaitu Dian Pelangi. Ia kerap mendesain busana muslim khususnya wanita sehingga terlihat trendy dan *fashionable*. Tujuannya ialah untuk memotivasi para wanita muslimah untuk mengenakan busana muslim. Pada awalnya Dian Pelangi membagikan segala sesuatu mengenai fashion pada blognya yaitu www.dianrainbow.blogspot.com. Di laman blognya ia membagikan seputar gaya *fashion* hijab, bagaimana cara memadukan warna pakaian, hingga tutorial berbagai ragam model hijab. Tidak hanya melalui blog, Dian Pelangi juga membagikan aspirasinya melalui kanal media sosial lain seperti Youtube, Facebook, dan Twitter sehingga orang-orang dapat mudah mengikutinya. Beberapa kegiatan dari *Hijabers Community* sendiri seperti *charity*, Pengajian, *Hijab Day Out*, *Hijab Day*, dan kegiatan lainnya. Komunitas yang berdiri sejak tahun 2010 itu mendapatkan reaksi

positif dari masyarakat terutama kaum wanita. Banyak dari mereka tertarik untuk mengenakan hijab dari yang sebelumnya tidak memakai hijab. Secara tidak langsung *Hijabers Community* memberikan makna atau identitas tersendiri terhadap hijab. Mulai dari sebagai bentuk perlawanan, pakaian yang dipakai untuk memenuhi syariat Islam, dan hingga saat ini hijab juga dianggap sebagai bentuk budaya dan gaya hidup.

Hal ini dapat dilihat pada hasil penelitian yang ditulis oleh Rawit Sartika dan Fajar Diah Astuti pada jurnal yang berjudul “*FENOMENA HIJABERS MENGGUNAKAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DALAM MEMBENTUK IDENTITAS*”. Pada penelitian tersebut disampaikan bahwa para hijabers kontemporer atau orang-orang yang gemar mengikuti tren hijab menggunakan media sosial khususnya Instagram untuk mengikuti tren-tren hijab dengan menjadikan artis, *public figure*, maupun selebgram yang juga merupakan seorang hijabers kontemporer sebagai kiblat atau acuan fashionnya.

G. METODE PENELITIAN

3. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menerapkan paradigma kritis yang dimana pada penelitian ini mengacu pada kenyataan atau realitas yang terjadi pada masyarakat. Penelitian meyakini bahwa realitas atau kenyataan khususnya nilai-nilai hijab dikonstruksi oleh orang-orang yang mempunyai kuasa. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan metode dan konsep penelitian kualitatif serta teori analisis semiotika Roland Barthes.

4. Konsep Semiotika Roland Barthes

Teknik analisis semiotika Roland Barthes menjadi salahsatu konsep utama dalam menyelesaikan serta menjawab rumusan masalah yang ada pada penelitian ini. Teori dan konsep analisis ini dikemukakan oleh Roland Barthes

dengan meneruskan pemikiran yang dikemukakan oleh Saussure. Sebelumnya, Saussure memiliki ketertarikan pada penyusunan kalimat yang kompleks serta bagaimana cara kalimat menemukan maknanya. Namun, Saussure kurang tertarik dengan adanya kenyataan jika kalimat yang sama boleh jadi memiliki makna yang berbeda tergantung pada konteks dan situasi. Maka dari itu, Roland Barthes mengembangkan pemikiran Saussure dengan menekankan interaksi antara konvensi dalam teks, yang dialami, dan yang diharapkan oleh penggunaannya. Pemikiran tersebut dikenal sebagai “*Two Order of Signification*”.

Roland Barthes juga mengembangkan dua sistem pertandaan yaitu denotasi dan konotasi yang dimana denotasi ada pada tatanan pertama yang disebut sebagai *first order of signification*. Sedangkan konotasi berada pada tatanan kedua yang disebut sebagai *second order of signification*. Secara sederhana, denotasi merupakan tatanan pertama yang mencakup penanda dan petanda yang berbentuk tanda atau secara singkat yaitu pengertian secara umum (Ervina, 2014:40). sedangkan konotasi merupakan makna lain atau makna baru dari makna yang sudah ada. Selain itu pada signifikasi tahap kedua terdapat *myth* atau mitos yang merupakan lapisan petanda serta makna yang paling dalam yang berfungsi untuk memberikan pembenaran yang berlaku di suatu periode (Widianataz, 2018:19). Sebagai contoh seperti warna biru, denotasi atau makna utamanya ialah biru merupakan salahsatu warna yang ada yang dapat dilihat secara visual. Sedangkan konotasi pada warna biru dapat dimaknai sebagai tenang, bijaksana, kesedihan, dan makna-makna lainnya. Contoh mitosnya dapat berupa seperti pemaknaan penggunaan warna biru pada suatu kelompok tertentu pada tahun sekian yang membuat masyarakat menyukai warna biru.

5. Tahapan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti akan melakukan analisis sesuai dengan teori dan konsep dengan beberapa tahap yaitu:

- 1) Pertama, menonton tiga video klip yang sudah ditetapkan sebagai objek penelitian yaitu *Terlalu Tinggi* dari Juicy Lucy, *Cahaya Hati* oleh Opick, dan *Hijrahku* dari Aci Cahaya.
- 2) Kedua, peneliti akan menandai dan mencatat menit yang akan diteliti.
- 3) Ketiga, peneliti akan menganalisis objek yang sudah ditandai sesuai dengan teori dan konsep yang ada.
- 4) Keempat, peneliti akan menafsirkan dan pemaknaan yang ada pada simbol dan tanda pada adegan-adegan yang sudah ditentukan. Dalam hal ini, peneliti akan menjabarkan adegan-adegan yang memiliki dan mengandung nilai-nilai hijrah serta peneliti juga akan mencari makna denotasi dan konotasi sesuai dengan analisis semiotika yang dikemukakan Roland Barthes.
- 5) Kelima, peneliti akan mencari data lain yang mendukung seperti jurnal, skripsi, internet, dan lain-lain untuk melengkapi penelitian ini.
- 6) Terakhir, peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan dan penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

GAMBARAN UMUM

Objek penelitian ini ialah video klip yang memberi penggambaran terhadap hijrah mulai dari proses bagaimana seseorang pada akhirnya memutuskan untuk berhijrah dan penampilan orang yang sudah berhijrah itu sendiri. Video klip yang diambil sebagai objek penelitian ini yaitu *Terlalu Tinggi* dari Juicy Luicy, *Cahaya Hati* dari Opick, dan *Hijrahku* dari Aci Cahaya.

A. Video Klip Terlalu Tinggi dari Juicy Luicy



Gambar 2.1 Thumbnail Youtube Video Klip Juicy Luicy – Terlalu Tinggi

Lagu *Terlalu Tinggi* dirilis pada tahun 2016 dan dibawakan oleh Juicy Luicy yang dinaungi label musik E-Motion Entertainment. Lagu ini juga ditulis oleh Denis Ligia selaku gitaris dan Julian Kaisar sebagai vokalis Juicy Luicy. Dilansir dari tribunnews.com, lagu *Terlalu Tinggi* tersebut menceritakan

tentang seseorang yang sedang berbahagia yang diikuti rasa takut kehilangan kebahagiaannya yang diibaratkan seseorang yang sedang bermain layangan. Ketika layangannya semakin tinggi, layangan itu juga akan lebih sulit dilihat oleh si pemegang benang. Hal ini disampaikan langsung oleh sang vokalis, Julian.

Video klipnya sendiri di sutradarai oleh Marisca Surahman, sutradara dari video klip *Sewindu* yang dibawakan oleh Tulus. Pada video klip *Terlalu Tinggi*, Marisca membawakan cerita seorang remaja putri yang memutuskan untuk mengenakan hijab ditengah hubungan asmaranya dan pertemanan dengan gaya hidup anak muda.

B. Video Klip *Hijab I'm in Love* dari Oki Setiana Dewi & Shindy



Gambar 2.2 Thumbnail Youtube Video Klip Oki Setiana Dewi dan Shindy – *Hijab I'm in Love*

Lagu *Hijab I'm in Love* dibawakan oleh Oki Setiana Dewi dan Shindy yang dirilis pada tahun 2014. Lagu tersebut dibuat sebagai pelengkap buku yang ditulis oleh Oki Setiana Dewi dengan judul yang sama. Lirik yang disampaikan lagu tersebut menyampaikan hal-hal mengenai hijab. Mulai dari

keutamaannya, keyakinan dalam berhijab, sampai cibiran-cibiran tentang hijab itu sendiri. Pada video klipnya sendiri dibintangi oleh Oki Setiana Dewi, Shindy, dan juga Ria Ricis yang dimana ketiganya merupakan satu saudara. Video klip tersebut menceritakan tentang ketertarikan seorang perempuan untuk memakai hijab. Akan tetapi ia masih belum benar menurut syari'at dalam memakainya seperti dari tidak menutupi seluruh rambut dan baju serta celana yang ketat. Sampai akhirnya ia mau menerima saran dari saudari-saudarinya dan memakai hijab dengan benar.

C. Video Klip *Hijrahku* dari Aci Cahaya



Gambar 2.3 Thumbnail Youtube Video Klip Aci Cahaya - *Hijrahku*

Lagu *Hijrahku* dibawakan oleh Aci Cahaya, seorang penyanyi asal Pekanbaru yang lagunya sempat viral pada tahun 2015 yang berjudul *Ana*

Uhibbuka Fillah. Lagu *Hijrahku* dirilis pada tahun 2018 dan video klipnya dirilis pada tahun 5 Agustus 2018. Sebagian besar pada video tersebut memperlihatkan wanita-wanita yang memakai cadar. Selain itu wanita-wanita yang memakai cadar itu juga diperlihatkan melakukan berbagai macam kegiatan seperti memanah, berkuda, dan belajar bersama. Mereka juga melakukan aksi untuk menunjukkan orang yang memakai cadar bukanlah teroris.

D. Unit Analisis

Pada penelitian ini menggunakan cuplikan *scene* dari tiga video klip musik dari Indonesia sebagai obyek penelitian yaitu Tinggi dari Juicy Luicy, Cahaya *Hati* dari Opick, dan *Hijrahku* dari Aci Cahaya yang didalamnya terdapat unsur-unsur hijab sebagai identitas didalamnya. Pada video klip *Terlalu Tinggi* dari Juicy Luicy diambil enam *scene* pada gambar 2.1, 2.2, 2.3, 3.4, 3.5, dan 3.6, *Hijrahku* dari Aci Cahaya diambil empat *scene* pada gambar 2.7, 2.8, 2.9, 2.10 dan *Hijab I'm in Love* dari Oki Septiana & Shindy diambil delapan *scene* pada gambar 2.11, 2.12, 2.13, 2.14, 2.15, 2.16, 2.17, dan 2.18.

<p><i>Terlalu Tinggi</i> - Juicy Luicy</p>	<p><i>Hijrahku</i> - Aci Cahaya</p>	<p><i>Hijab I'm in Love</i> - Oki Septiana & Shindy</p>
 <p>Gambar 2.4 Reaksi remaja putri mendapatkan hijab yang baru ia pesan (02.10)</p>	 <p>Gambar 2.10 Seorang wanita memakai tambahan cadar (00.05)</p>	 <p>Gambar 2.14 Menampilkan salahsatu dalil untuk mengenakan hijab (00.10-00.17)</p>



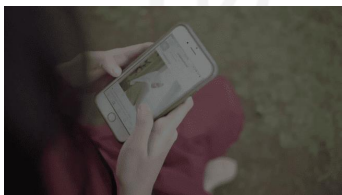
Gambar 2.5
Reaksi remaja putri saat pasangannya menggenggam tanganya (01.04)



Gambar 2.11
Sekumpulan wanita yang memakai cadar belajar bersama (01.00-01.08)



Gambar 2.15
Seorang wanita yang berhijab melihat model hijab di majalah (00.24-00.50)



Gambar 2.6
Remaja putri sedang melihat-lihat model hijab di sosial media (02.43)



Gambar 2.12
Sekumpulan wanita bercadar yang sedang berkampanye (01.09-01.16)



Gambar 2.16
Seorang wanita melihat saudari-saudarinya yang mengenakan hijab (01.15-01.30)



Gambar 2.7
Gerakan kamera: zoom in. Remaja putri memulai untuk memakai hijab (04.02)



Gambar 2.13
Seorang wanita bercadar berkuda dan memanah (02.54-03.07)




Gambar 2.17
Seorang wanita yang mencoba berbagai macam model hijab (01.33-01.37)

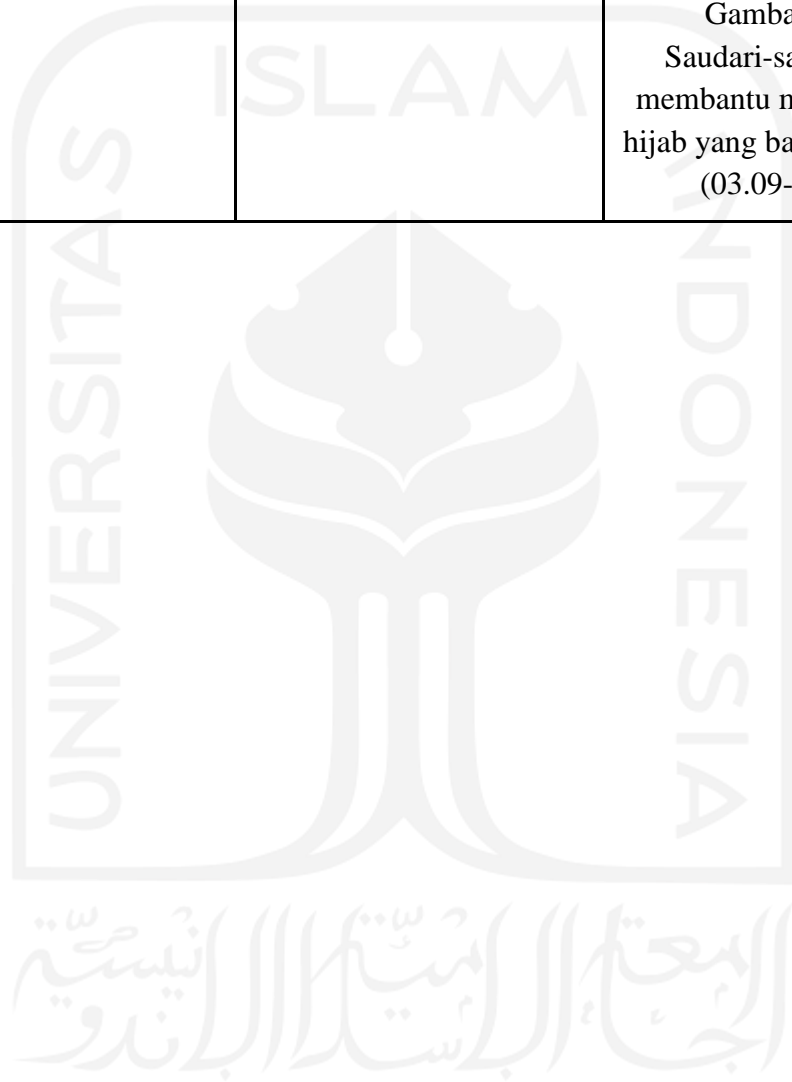


Gambar 2.8
Remaja putri mengikat kuat hijabnya (04.26)



Gambar 2.18
Menasihati saudarinya untuk mengenakan hijab

		dengan baik (01.54-02.41)
		 <p>Gambar 2.19 Saudari-saudarinya membantu mengenakan hijab yang baik dan benar (03.09-03.28)</p>



BAB III

TEMUAN DATA PENELITIAN

A. TEMUAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai pesan dan tanda yang terdapat pada adegan-adegan yang ada pada video klip musik tersebut yang dimana juga menyajikan cerita didalamnya. Hal ini cukup identik dengan film yang juga menampilkan cerita yang mengandung makna. Akan tetapi pada video klip musik, cerita tersebut diiringi dengan lagu yang dibawakan oleh pemusik.

Penelitian ini akan dijelaskan mengenai temuan dan pembahasan mengenai penggambaran hijrah pada video klip musik di Indonesia. Video klip musik yang dijadikan acuan peneliti ialah *Terlalu Tinggi* dari Juicy Luicy, *Hijrahku* dari Aci Cahaya, dan *Cahaya Hati* dari Opick. Peneliti akan menganalisis tanda dan pesan dari beberapa adegan yang sudah ditentukan.

1. Terlalu Tinggi dari Juicy Luicy

1) Scene 1



Gambar 3.1 Reaksi remaja putri mendapatkan hijab yang baru ia pesan (2.09-2.15)

a. Denotasi

Seorang remaja putri yang sedang berada di kamarnya tersenyum sambil memeluk erat hijab yang baru saja ia dapatkan. *Shot* selanjutnya memperlihatkan remaja putri yang menggunakan pakaian berwarna merah tersenyum sambil menggeleng-gelengkan kepalanya. Pada adegan ini juga terdapat lirik yang dinyanyikan yaitu “*dengan senang kau terbangkan aku. Terlalu tinggi~, terlalu tinggi~*”.

b. Konotasi

Pada adegan ini dapat dilihat beberapa tanda. Pertama, tokoh utama pada video tersebut merasa senang karena ia melakukan perubahan baik hal ini ditandai dengan ekspresi senyum dan terharu sambil memeluk hijab yang baru saja ia dapatkan. Kesadaran ini juga didukung pada *shot* setelahnya yang dimana tokoh utama menyadari sesuatu atau kenangan di masa yang lalu. Hal ini ditandai dengan ekspresi tokoh utama yang berubah dari yang datar ke tersenyum sinis sambil menggeleng-gelengkan kepalanya. Lirik yang dinyanyikan oleh penyanyi yaitu “*dengan senang kau terbangkan aku. Terlalu tinggi~, terlalu tinggi~*” bermakna seseorang yang takut kehilangan akan sesuatu. Jika dihubungkan antara lirik dan visual pada adegan tersebut, tokoh utama telah membuat keputusan yang berat salahsatunya ialah meninggalkan orang yang ia cintai.

c. Mitos

Fenomena hijrah yang terjadi masyarakat sering ditandai dengan perubahan penampilan. Salahsatu contohnya yaitu dengan mulai membiasakan diri dengan mengenakan hijab. Selain itu, salahsatu ciri orang yang melakukan hijrah juga akan menyadari

kesalahan dan juga kelalaian yang pernah ia lakukan. Keputusan dalam berhijrah juga bukan merupakan keputusan yang mudah. Banyak hal-hal yang sudah menjadi kebiasaan yang perlu ditinggalkan karena hal tersebut merupakan larangan agamanya yang perlu dijauhi. Meskipun itu berarti meninggalkan orang yang ia cintai.

2) Scene 2



Gambar 3.2 Reaksi remaja putri saat pasangannya menggenggam tanganya (0.57-1.04)

a) Denotasi

Pada adegan ini memperlihatkan tokoh utama yang sedang berada didalam mobil bersama dengan pacarnya. Pacar tokoh utama mencoba untuk memegang tangan tokoh utama di sebelahnya akan tetapi tokoh utama melepas dan menghempas tangan pacar tokoh utama sambil memperlihatkan ekspresi tidak suka. Ekspresi pacar tokoh utama bingung saat tokoh utama melakukan hal tersebut. Pada adegan ini penyanyi juga menyanyikan lirik “*dengan senang kau terbangkan aku. Terlalu tinggi~, terlalu tinggi~*”.

b) Konotasi

Tokoh utama tidak menyukai perbuatan yang dilakukan oleh pacarnya. Hal ini dapat dilihat pada perlakuan atau reaksi tokoh utama saat pacarnya mencoba untuk memegang tangannya. Pacar tokoh utama juga merasa bingung dan heran dengan reaksi tokoh utama yang seketika merasa tidak suka dengan dilakukan oleh tokoh utama karena hal tersebut seharusnya menjadi hal yang biasa mereka lakukan. Lirik *“dengan senang kau terbangkan aku. Terlalu tinggi~, terlalu tinggi~”* bermakna tentang seseorang yang semakin takut kehilangan orang yang ia cintai karena dirinya yang diberikan harapan atau berharap terhadap hubungan tersebut. Hal inilah yang ditakutkan oleh pacar tokoh utama karena perubahan sikap dari tokoh utama.

c) Mitos

Saling berpegangan tangan merupakan hal yang biasa dilakukan oleh para pasangan. Hal ini merupakan salah satu bentuk rasa kasih sayang yang biasa mereka lakukan. Akan tetapi penolakan atas perlakuan tersebut dapat terjadi karena beberapa hal seperti merasa terganggu, risih, menghilangnya rasa ketertarikan, tidak sesuai dengan kepercayaan ataupun prinsip dan lain-lain. Seperti yang sudah dijelaskan pada penjelasan konotasi, adegan tersebut juga terdapat lirik *“dengan senang kau terbangkan aku. Terlalu tinggi~, terlalu tinggi~”* yang bermakna takut kehilangan seseorang yang dicintai karena harapan yang sudah dibangun. Seseorang yang berhijrah melakukan banyak pengorbanan seperti menjauhi kebiasaan buruk seperti halnya memutuskan hubungan yang dilarang dalam agama seperti pacaran.

3) Scene 3



Gambar 3.3 Remaja putri sedang melihat-lihat model hijab di sosial media (02.41-02.51)

a) Denotasi

Tokoh utama dengan ekspresi bingung sedang berada di taman sambil menggunakan gawainya yang memperlihatkan model-model hijab dan kemudian memperlihatkan arah matanya yang berubah dari bawah ke depan. Pada *shot* selanjutnya memperlihatkan tokoh utama yang tersenyum sambil melihat gawainya.

b) Konotasi

Tokoh utama merasa ragu pada pilihan yang ia buat. Hal ini ditunjukkan pada ekspresi tokoh utama yang terlihat bingung sambil memiringkan kepalanya. Akan tetapi pada *shot* selanjutnya pada saat melihat-lihat model hijab, ia terhenti pada satu gambar seorang model yang mengenakan hijab dan *shot* selanjutnya pandangan mata tokoh utama berubah dari melihat ke bawah menjadi ke depan. Tanda tersebut menunjukkan tokoh utama telah menentukan pilihannya. Hal ini juga didukung pada *shot* selanjutnya yang memperlihatkan tokoh tampak senang dengan ekspresi tersenyum sambil menggunakan gawainya.

c) **Mitos**

Sebagian besar orang menganggap bahwa melakukan hijrah merupakan suatu pilihan yang sulit karena harus meninggalkan beberapa kebiasaan yang dilarang oleh agama. Namun jika seseorang sudah merasa cukup yakin dan niat yang kuat untuk berhijrah, ia akan merasa tidak keberatan dengan pilihannya dan senang melakukan perubahan yang akan ia lakukan nantinya.

4) **Scene 4**



Gambar 3.4 Gerakan kamera: zoom in. Remaja putri memulai untuk memakai hijab (03.41-04.03)

a) **Denotasi**

Pada awal adegan, memperlihatkan sebuah jam di kamar lalu *shot* selanjutnya menunjukkan pandangan mata tokoh utama yang berubah dari ke bawah menjadi ke depan secara *close up*. Pada waktu tiga menit 45 detik memperlihatkan tokoh utama yang mengatur rambutnya dengan ekspresinya yang datar di kamarnya dan kemudian tokoh utama mengambil hijabnya. Pada *shot* selanjutnya memperlihatkan foto dengan warna hitam putih tokoh utama dan pacarnya. Kemudian tokoh utama berjalan menuju cermin, mengatur rambutnya, dan mulai mengenakan hijab. Pada adegan ini juga dinyanyikan lirik “*Oohh Diatas awan ku nikmati dua sisi. Indah terbang*”

terlalu tinggi. Takut jatuh terlalu jauh, Semakin tinggi Semakin jauh ku melihat Apakah engkau gengam erat Tarik aku lebih dekat, Ku mohon jangan kau lepas”.

b) Konotasi

Jam di kamar tokoh utama mengkonotasikan tokoh utama sudah cukup lama berpikir untuk menentukan pilihannya. Hal ini ditunjukkan pada *shot* setelahnya yang menunjukkan arah pandangan tokoh utama yang berubah dari ke bawah menjadi ke depan yang mengkonotasikan bahwa tokoh utama sudah menentukan pilihannya. Warna hitam putih pada foto tokoh utama dengan pacarnya menunjukkan hubungan mereka sudah menjadi masa lalu tokoh utama. Hal ini didukung dengan Gerakan *zoom out* pada *shot* tersebut yang mengkonotasikan hal tersebut sedang atau sudah ditinggalkan. Tokoh utama yang berjalan menuju cermin juga mengkonotasikan bahwa tokoh utama telah memilih jalannya sendiri untuk berubah. Hal ini didukung dengan tokoh utama yang mengenakan hijab dari yang sebelumnya belum mengenakannya sama sekali.

Pada lirik yang telah dituliskan pada penjelasan denotasi diatas, lirik tersebut bermakna seseorang yang bahagia dan juga takut terhadap hubungan ia jalani. Di satu sisi ia merasa bahagia namun di sisi lain ia merasa takut jika kehilangan karena harapan, perasaan, ataupun ekspektasi yang sudah begitu tinggi atau besar. Hal ini berhubungan dengan tokoh utama yang selalu merasa ragu dan bingung dalam menentukan pilihan serta keputusannya karena hubungan yang telah ia bangun. Hal ini didukung dengan memperlihatkan foto hitam putih tokoh utama dengan pacarnya.

c) Mitos

Menentukan pilihan untuk berhijrah membutuhkan waktu untuk berfikir karena hijrah bukan hal yang sederhana. Ada banyak pengorbanan yang harus dilakukan. Dengan berhijrah akan ada banyak perubahan yang dilakukan seperti meninggalkan kebiasaan yang dilarang ataupun membiasakan diri untuk melakukan yang dianjurkan untuk dapat semakin taat pada ajarannya dan agamanya serta konsisten dengan pilihan yang ditetapkan. Contoh umum yang ada di masyarakat yaitu orang yang berhijrah biasanya mulai mengenakan hijab bagi yang sebelumnya belum pernah ataupun jarang memakai seperti yang dilakukan oleh tokoh utama dan meninggalkan kegiatan berpacaran dengan menikah. Sebagaimana yang dianjurkan dalam agama Islam untuk menjauhi perbuatan zina dan menganjurkan serta memuliakan pernikahan.

5) Scene 5



**Gambar 3.5 Remaja putri mengenakan hijabnya
(04.23-04.40)**

a) Denotasi

Pada adegan tersebut memperlihatkan tokoh utama yang sedang memakai dan merapikan hijabnya dan diakhiri dengan mengikat hijab

tersebut serta adegan tersebut juga ditutup dengan nada lembut dan lirik “*Lepaskan aku*”.

b) Konotasi

Tokoh utama melakukan perubahan dengan memakai hijab yang dimana sebelumnya tokoh utama berpikir dan ragu menentukan pilihannya untuk mengenakan hijab. Ikatan hijab yang dilakukan oleh tokoh utama mengkonotasikan bahwa tokoh utama sudah memiliki tekad dan niat yang kuat untuk menjalani pilihannya tersebut. Lirik akhir juga mengkonotasikan bahwa tokoh utama sudah mantap dengan niat yang telah menjadi bban pikirannya pada adegan-adegan sebelumnya. Hal ini juga didukung pada adegan akhir dimana gambar yang bergerak *zoom out* yang menandakan orang tersebut telah atau sudah mantap dalam menentukan keputusannya.

c) Mitos

Untuk berhijrah seseorang perlu memiliki keberanian, niat, dan tekad yang kuat karena dengan berhijrah akan ada banyak perubahan yang terjadi mulai dari kebiasaan ataupun kegiatan yang biasa dilakukan sampai reaksi dari orang-orang terdekat dan lingkungan sekitar. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa perihal hijrah bukan merupakan hal yang sederhana bagi seseorang yang menjalankannya. Terlebih lagi menghadapi pandangan orang-orang yang kurang paham terhadap konsep hijrah dan malah menilai buruk hal tersebut seperti sebutan fanatik ataupun radikal.

2. Hijrahku dari Aci Cahaya

1) Scene 1



Gambar 3.6 Seorang wanita memakai tambahan cadar (00.05-00.31)

a) Denotasi

Memperlihatkan seorang wanita dengan hijab dan cadar berwarna hitam yang memakai cadar tambahan hingga menutup wajahnya dan keningnya hingga menyisakan matanya saja.

b) Konotasi

Sesuai pada judul yang dinyanyikan oleh Aci Cahaya, lagu ini menunjukkan mengenai penggambaran hijab khususnya pada wanita. Pada adegan ini mengkonotasikan mengenai wanita muslim yang taat dan bertakwa yaitu dengan mengenakan hijab serta cadar.

c) Mitos

Salahsatu tanda seseorang yang berhijrah ialah ia akan mengubah penampilannya sesuai dengan ajaran dan anjuran Islam salahsatunya yaitu dengan menggunakan cadar. Menggunakan cadar merupakan salahsatu bentuk ketakwaan yang dapat dilakukan oleh umat muslim khususnya perempuan. Meskipun penggunaan cadar juga

masih menimbulkan banyak pro kontra di masyarakat bahkan ulama sekalipun. Cadar juga sempat dikecam diberbagai negara di dunia. Hal itu bertepatan pada aksi terorisme yang menyebabkan hancurnya Gedung WTC pada 11 September 2001 di Amreika Serikat. Di Indonesia sendiri, penggunaan cadar sendiri merupakan bentuk ketaatan dan ketakwaan seorang perempuan muslim yang menutup aurat secara sempurna dengan menggunakan cadar. Ada juga yang menganggap bahwa orang yang menggunakan cadar merupakan golongan aliran sesat ataupun terorisme. Hal ini karena banyaknya media yang menampilkan para pelaku terorisme yang memakai cadar bagi wanita dan berjenggot bagi pria. Ada juga yang mengatakan bahwa cadar merupakan budaya dari timur tengah dan masih banyak polemik tentang cadar lainnya.

2) Scene 2



Gambar 3.7 Sekumpulan wanita yang memakai cadar berkumpul bersama (01.00-01.08)

a) Denotasi

Pada adegan ini memperlihatkan beberapa perempuan yang memakai hijab dan cadar sedang berkumpul bersama. Beberapa di antaranya ada yang sedang membaca dan ada juga yang sedang mengobrol. Lalu, video transisi pada adegan selanjutnya yang

memperlihatkan salahsatu wanita yang memakai hijab dan cadar memakaikan cadar pada salahsatu rekannya yang belum memakainya.

b) Konotasi

Pada adegan ini mengkonotasikan bahwa wanita muslim sudah seharusnya bergaul dengan sesamanya. Maksud dari sesama disini ialah bersama perempuan muslim yang taat dan bertakwa. Lalu pada adegan selanjutnya yaitu pemakaian cadar pada rekan sesamanya mengkonotasikan bahwa sesama muslim hendaklah saling menasihati, mengingatkan, dan mengajak kepada hal yang baik.

c) Mitos

Orang yang bertakwa dan taat kepada Allah akan senantiasa berteman atau bergaul dengan orang-orang yang bertakwa juga. Hal ini dilakukan karena sudah secara kodrat bahwa manusia akan berkumpul dengan orang yang memiliki kesamaan dengan dirinya mulai dari karakteristik, ketertarikan, hobi, dan lain sebagainya. Perihal ini juga pernah dijelaskan oleh Rasulullah SAW. Beliau bersabda:

“Dari „Aisyah radhiyallahu „anha, ia berkata : Saya telah mendengar Nabi Saw bersabda: “Ruh-ruh itu bermacam-macam dan saling berkumpul. Jika cocok satu sama lain mereka akan saling mencintai, dan jika berseberangan mereka akan saling maembenci”

Dalam hubungan pertemanan sudah menjadi kewajiban untuk saling mengingatkan dan menasihati satu sama lain. Seperti pada adegan ini, yang memperlihatkan seorang wanita yang bercadar yang memakaikan cadar kepada temannya yang belum mengenakan yang dimana cadar sendiri merupakan salahsatu hal yang dianjurkan dalam Islam meskipun masih banyak polemic dibaliknya.

3) Scene 3



Gambar 3.8 Sekumpulan wanita bercadar yang sedang berkampanye (01.09-01.16)

a) Denotasi

Pada adegan ini memperlihatkan wanita bercadar yang menangis sambil memeluk wanita muslim lainnya di tengah keramaian. Pada adegan selanjutnya juga diperlihatkan tulisan “TERORIS BUKAN AJARAN ISLAM” yang dipegang oleh seseorang yang mengikuti aksi atau kampanye tersebut. Adegan ini juga diiringi dengan lirik “*Teguhkan iman diri, jangan menyerah*” dan “*Walau berat kadang diri dihina*”

b) Konotasi

Konotasi pada adegan ini menunjukkan beberapa wanita muslim yang mengenakan cadar sedang berkampanye di ruang publik dan keramaian mengenai banyaknya stigma negatif kepada mereka seperti sebutan teroris. Hal ini ditandai dengan seseorang yang memegang tulisan “TERORIS BUKAN AJARAN ISLAM”. Pada kampanye atau aksi tersebut, sebagian orang juga memberikan simpati mereka dengan memeluk orang-orang yang menggelar kampanye atau aksi tersebut sambil menangis,

c) Mitos

Banyak stigma negatif dari masyarakat yang sering dilontarkan kepada umat muslim karena aksi terorisme. Pada banyak kasus aksi terorisme, banyak didapati bahwa pelaku merupakan orang yang beragama Islam. Tidak hanya itu, penampilan yang dipakai pelaku juga menjadi sorotan dan menjadi stigma buruk tersendiri kepada umat muslim yang menerapkan penampilan tersebut seperti berjenggot, memakai jubah, ataupun bercadar yang dimana cara berpenampilan tersebut merupakan anjuran di agama Islam. Padahal, Islam sendiri tidak mengajarkan tindakan atau aksi radikal seperti pada kasus-kasus aksi terorisme yang sudah ada. Di sisi lain juga masih ada orang-orang yang bersimpati terhadap stigma-stigma negatif tersebut. Hal semacam ini menjadi salahsatu ujian bagi orang-orang yang sedang berhijrah dan berusaha untuk lebih baik terhadap agamanya. Dimana mereka diharuskan untuk bersabar dan teguh terhadap stigma atau pandangan negatif yang dilontarkan oleh orang-orang disekitarnya.

4) Scene 4



Gambar 3.9 Sekumpulan wanita bercadar yang sedang berkampanye (01.09-01.16)

a) Denotasi

Adegan memperlihatkan seorang wanita yang mengenakan baju perang, hijab, dan cadar sedang menunggangi kuda sambil membawa panah dan busurnya di sebuah padang rumput. Adegan selanjutnya memperlihatkan wanita tersebut sedang menembakkan busurnya dengan panahnya dan mengenai sasaran. Kemudian wanita tersebut tampak sedang merawat kudanya dan menungganginya kembali. Pada adegan tersebut juga dinyanyikan lirik yaitu *“Hijrahku karena Allah”*.

b) Konotasi

Pada adegan tersebut merepresentasikan muslimah yang tangguh dan kuat. Hal ini ditandai dengan diperlihatkannya seorang wanita yang mengenakan hijab, cadar, serta pakaian perang yang ia kenakan. Tidak hanya itu ia juga menunggangi dan membawa panah serta dengan busurnya. Hal-hal seperti menunggangi kuda, membawa panah dan busur, dan memakai pakaian perang merupakan sesuatu yang biasanya dikenakan oleh para laki-laki pada saat perang. Pada adegan tersebut juga dinyanyikan sebuah lirik yaitu *“Hijrahku karena Allah”* yang jika dikaitkan dengan adegan yang disebutkan pada penjelasan denotasi diatas bermakna bahwa perjalanannya menjadi seseorang yang lebih taat dan bertakwa serta memperbaiki diri terhadap agamanya semata-mata dilakukan hanya karena Allah SWT meskipun hal tersebut harus melakukan ataupun melaksanakan hal yang berat seperti berperang.

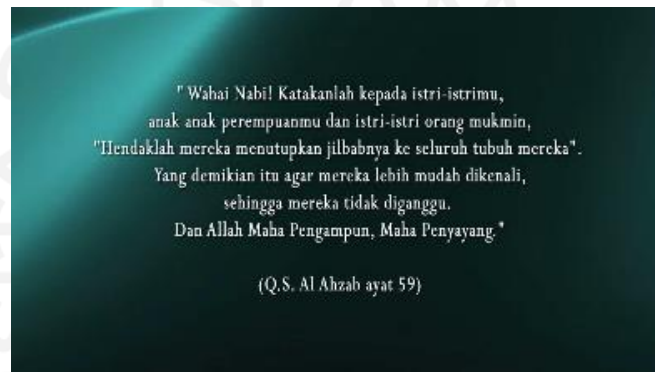
c) Mitos

Pada umumnya peperangan hanya didominasi oleh laki-laki. Namun, dalam Islam sendiri melatih diri untuk menjadi muslim yang kuat merupakan salahsatu anjuran yang disampaikan oleh Rasulullah SAW karena akan lebih dicintai oleh Allah SWT. Dimana pada adegan

ini ditampakkan kegiatan seperti berkuda dan memanah. Hal ini tidak memandang apakah ia laki-laki ataupun perempuan.

3. Hijab I'm in Love dari Oki Septiana & Shindy

1) Scene 1



Gambar 3.10 Menampilkan salahsatu dalil untuk mengenakan hijab (00.10-00.17)

a) Denotasi

Pada awal video memperlihatkan salahsatu dalil yang diambil dari kitab suci Al-Quran mengenai keutamaan serta kewajiban memakai hijab dengan latar belakang warna hijau dan hitam. Dalil tersebut berbunyi: “Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin, “Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka”. Yang demikian itu agar mereka lebih mudah dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.” (Q.S. Al-Ahzab ayat 59).

b) Konotasi

Teks yang diletakkan didepan atau di awal video menunjukkan suatu anjuran, peringatan, atau keterangan terkait dengan video tersebut. Pada kasus ini dalil yang diperlihatkan merupakan peringatan serta anjuran. Peringatan dan anjuran yang dimaksud mengenai kewajiban serta keutamaan dalam berhijab.

c) Mitos

Pada masa saat ini masih banyak wanita beragama Islam menganggap perihal mengenakan hijab merupakan hal yang sepele. Padahal dalam Al-Quran maupun hadis banyak dalil yang menjelaskan mengenai keutamaan dan kewajiban memakai hijab bagi seorang wanita. Akan tetapi hal tersebut tidak cukup untuk membentuk keyakinan mereka. Ada beberapa faktor seseorang masih ragu dalam memakai hijab seperti lingkungan keluarga yang tidak membiasakan sejak kecil, tidak percaya diri, dan tidak merasa pantas karena belum sesuai dengan akhlak ataupun perilakunya sehari-hari.

2) Scene 2



Gambar 3.11 Seorang wanita yang berhijab melihat model hijab di majalah (00.24-00.50)

a) Denotasi

Pada adegan tersebut memperlihatkan seorang muslimah yang memakai pakaian hijab berwarna dominan coklat muda jalan menuju sofa di rumahnya dengan ekspresi tersenyum. Kemudian ia duduk dan mengambil majalah dan membuka halaman yang berisi model-model hijab. Pada saat membuka salahsatu halaman ia menunjukkan jarinya pada salahsatu model dengan ekspresi wajah tersenyum dengan bola mata yang ke atas sambil berpikir.

Di sela-sela adegan tersebut juga ditampilkan Oky dan Shindy selaku penyanyi yang mengenakan pakaian hijab yang dimana Oky memakai pakaian hijab berwarna dominan biru toska dan Shindy memakai pakaian hijab berwarna dominan merah muda. Pada adegan tersebut, Oky dan Shindy tampak memeriksa dan memperbaiki pakaian hijab mereka dengan ekspresi tersenyum. Adegan tersebut diiringi lirik yang dinyanyikan yang berbunyi “Ketika mengenalmu aku selalu bertanya, sudah siapkah aku?”.

b) Konotasi

Konotasi pada adegan tersebut ialah ketertarikan terhadap dunia hijab. Hal itu ditunjukkan dengan adanya halaman yang menunjukkan model-model hijab dan ekspresi Oky yang menunjukkan ketertarikan dari ekspresi mata yang ke atas sambil tersenyum. Selain itu, di sela-sela adegan, Oky dan Shindy menyanyikan lirik “Ketika mengenalmu aku selalu bertanya, sudah siapkah aku?”. Pada bagian lirik “Ketika mengenalmu” disini ditunjukan pada mengenal pakaian hijab. Selain itu lirik ini juga merepresentasikan keraguan yang didukung dengan pertanyaan “sudah siapkah aku?”.

Ekspresi tersenyum yang dominan pada adegan tersebut juga mengkonotasikan muslimah yang senang dan ceria terhadap hijab. Selain Ekspresi, hal itu juga didukung dengan Oky dan Shindy yang

saling memeriksa dan mengatur pakaian hijab mereka dengan ekspresi yang ceria juga.

c) Mitos

Pemakaian hijab saat ini tidak hanya merupakan suatu kewajiban yang harus ditaati oleh kaum muslimah saja akan tetapi sudah menjadi gaya hidup tersendiri bagi yang memakainya. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya ragam model hijab yang sering ditampilkan diberbagai media maupun ditampilkan oleh para artis ataupun *influencer*. Banyaknya ragam tersebut membuat orang-orang khususnya muslimah semakin tertarik dalam memakai hijab karena pakaian hijab saat ini terkesan fleksibel dan tidak monoton.

Selain itu, pada video musik tersebut juga dinyanyikan lirik yang berbunyi “Ketika mengenalmu aku selalu bertanya, sudah siapkah aku?” yang merepresentasikan banyaknya pikiran para wanita muslim yang ragu dalam memakai hijab. Keraguan-keraguan tersebut berupa perubahan penampilan dan penyesuaian akhlak karena telah berhijab yang harus terlihat agamis dan menjauhi maksiat yang dimana hal-hal tersebut sudah melekat dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan pandangan masyarakat yang merepresentasikan orang yang berhijab ialah orang yang berakhlak baik dan taat akan agamanya.

الجمعة الاستاذة الانيسة

3) Scene 3



Gambar 3.12 Seorang wanita melihat saudari-saudarinya yang mengenakan hijab (01.15-01.30)

d) Denotasi

Memperlihatkan seorang wanita yang tidak memakai hijab sedang melihat saudari-saudarinya yang memakai hijab sedang tertawa bersama dari kejauhan dengan ekspresi penasaran. Setelah melihat saudari-saudarinya ia memegang rambutnya sambil mengeluarkan ekspresi bingung dan bertanya-tanya.

e) Konotasi

Pada adegan tersebut wanita yang tidak memakai hijab merasa dirinya asing dan berbeda dengan saudari-saudarinya. Hal ini dapat terlihat sangat jelas dengan melihat perbandingan penampilan antara wanita tersebut dan juga saudari-saudarinya. Wanita yang diperlihatkan pada adegan ini tidak memakai hijab sedangkan saudari-saudarinya memakai hijab. Tidak hanya itu, perasaan asing yang ada pada wanita tersebut juga digambarkan dengan ekspresi yang terlihat bingung dengan mengkerutkan dahi dan juga memegang rambutnya yang dimana rambut sendiri merupakan hal yang wajib ditutupi dengan hijab.

f) Mitos

Banyak faktor seseorang untuk memulai memakai hijab. Bisa dari faktor keimanan dan keyakinan yang meningkat, lingkungan, ataupun hanya sekedar memenuhi gaya hidup sesuai dengan keinginannya. Pada adegan ini, terlihat tokoh wanita merasa dirinya asing atau berbeda dari saudari-saudarinya karena dirinya tidak memakai hijab sedang saudari-saudarinya memakainya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa wanita tersebut termotivasi dari lingkungannya. Lingkungan memang dapat sangat berpengaruh pada perubahan seseorang. Sederhananya, agar seseorang tidak merasa asing ataupun berbeda dari orang-orang disekitarnya, ia harus mengikuti budaya, penampilan, hingga bahasa yang ada di lingkungan tersebut.

4) Scene 4



Gambar 3.13 Seorang wanita yang mencoba berbagai macam model hijab (01.33-01.37)

a) Denotasi

Pada adegan ini diperlihatkan seorang wanita yang sedang mencocokkan hijab dan pakaian yang ingin ia kenakan. Sambil mencoba berbagai macam pakaian, ekspresi wanita tersebut juga berubah. Dimulai dari saat mengenakan kain panjang berwarna ungu di atas kepalanya, ia sambil tersenyum. Kemudian saat mencocokkan

pakaian berwarna putih ekspresinya tersenyum juga. Pada saat mengenakan kain berwarna ungu muda dengan motif bunga, ia mengusapkan rambutnya sambil tersenyum. Pada saat mencocokkan pakaian berwarna coklat dan putih, ekspresinya mulai berubah menjadi sedikit kesal. Setelah itu, *shot* selanjutnya ia menggelengkan kepalanya pada saat telah mengenakan kain berwarna ungu di kepalanya dengan ekspresi kesal. *Shot* berikutnya, saat mencocokkan pakaian berwarna coklat dan putih, ekspresi wanita tersebut juga terlihat kesal dan *shot* terakhir pada adegan itu, wanita tersebut tidak mencocokkan pakaian atau kain apapun dengan ekspresi kesal sambil mengusap dahi dengan tangannya.

b) Konotasi

Pada awal adegan wanita tersebut terlihat senang dengan mencocokkan pakaian dan hijab yang ingin ia pakai. Dapat dilihat pada ekspresi yang terlihat tersenyum ditambah pada saat dirinya mengusapkan rambutnya saat memakai hijab. Namun, pada *shot* selanjutnya wanita yang diperlihatkan pada adegan ini tidak merasa cocok dengan apapun yang ingin dia pakai. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya perubahan pakaian yang diikuti dengan potongan *shot* yang cukup cepat. Pada perubahan *shot* tersebut, pakaian ataupun kain yang ingin dicocokkan oleh wanita pada adegan itu juga berubah-ubah sampai pada akhirnya dirinya kesal karena tidak ada yang sesuai dengan dirinya.

c) Mitos

Berkembangnya dunia hijab saat ini, membuat banyaknya variasi hijab dari segi warna, motif, hingga ukuran. Keberagaman hijab tersebut, menjadikannya dapat dicocokkan dengan pakaian lainnya. Sehingga hijab terlihat jauh lebih fleksibel, bergaya, dan modern. Hal

ini menjadi salahsatu daya tarik wanita yang tadinya tidak tertarik dengan hijab. Banyaknya orang-orang yang tertarik dengan hijab menjadikannya salahsatu peluang untuk membuat ataupun memperluas bisnis yang cukup menjanjikan. Sehingga salahsatu simbol ataupun nilai keagamaan ini seringkali digunakan untuk mencari keuntungan. Contoh yang sering dapat dilihat yaitu pemuka agama ataupun *influencer* khususnya perempuan menjual produk pakaian dan hijab mereka sendiri.

5) Scene 5



Gambar 3.14 Menasihati saudarinya untuk mengenakan hijab dengan baik (01.54-02.41)

a) Denotasi

Adegan ini dimulai dengan seorang wanita yang mengenakan jilbab yang berwarna merah dengan pakaian berwarna kuning dan motif dan celana panjang yang ketat sedang berjalan menuju sofa sambil melihat ke arah saudari-saudarinya yang sedang mengaji. Kemudian perhatian saudari-saudarinya yaitu Oky dan Shindy teralih ke arah wanita tersebut. Kemudian Oky melihat ke arah Shindy dan Shindy melihat wanita tersebut sambil tersenyum. Pada adegan ini, Oky

memakai hijab dan pakaian gamis berwarna ungu sedangkan Shindy memakai hijab dan gamis berwarna kuning dan hijau.

Setelah itu adegan dilanjutkan dengan Ricis yang mengenakan pakaiannya tadi sedang menyalakan televisi. Pada *shot* selanjutnya Oky dan Shindy saling berpandangan dan tersenyum sambil menggelengkan kepala mereka. Kemudian Oky dan Shindy mendatangi Ricis yang sedang menonton televisi. Oky tersenyum dan menggelengkan kepalanya sambil melihat ke arah Ricis sambil mengelai rambutnya dan juga berbicara kepadanya. Sedangkan Shindy juga berbicara kepada Ricis sambil mengatur jilbabnya. Lalu Oky juga menyentuh paha Ricis dengan jari telunjuknya sambil berbicara kepadanya. Selanjutnya sambil berbicara kepada Ricis, Oky dan Shindy terlihat bersemangat dan membawa Ricis ke suatu tempat.

Pada adegan tersebut juga terdapat lirik yang dinyanyikan oleh Oky yang berisi “*Mereka selalu berharap tuk menunda dirimu. Karena ingin menghijabkan hatinya dulu. Namun sampai kapanpun semua bisa berubah ... Karena hati manusia tempat khilaf dan salah ooh*”. Lirik ini tepat dinyanyikan pada saat Oky dan Shindy menasehati Ricis.

b) Konotasi

Sesuai yang dijelaskan pada denotasi diatas, pada adegan ini terlihat saudara-saudari dari Ricis sedang menasihati Ricis karena salah memakai hijab yang dimana tidak sesuai dengan syar’i yang ada. Hal ini ditandai mulai dari awal adegan dimana Oky dan juga Shindy melihat ke arah Ricis sambil tersenyum dan menggelengkan kepalanya yang berarti Oky dan Shindy menyadari adanya kesalahan yang dilakukan oleh Ricis yang baru memakai hijab.

Kemudian pada adegan selanjutnya Oky dan Shindy terlihat mengapresiasi usaha Ricis dalam memakai hijab sambil menasihatinya. Terlihat pada saat Oky yang tersenyum dan berbicara sambil mengelai

rambutnya dan juga Shindy yang mengatur jilbabnya. Setelah itu, yang tanda paling terlihat pada saat Oky berbicara dan juga melihat ke arah paha Ricis yang memakai celana ketat dan juga menunjukkannya dengan jari telunjuknya yang dimana pakaian ketat bukan termasuk cara memakai hijab yang benar karena masih membentuk kaki walupun masih tertutup kain.

Ricis dan Oky juga bersemangat untuk mengubah penampilan Ricis terutama dalam berhijab sesuai dengan ketentuan agama. Hal ini terlihat ketika Oky dan Shindy terlihat bersemangat sambil membawa Ricis ke suatu tempat setelah menasihatinya.

Adegan ini juga didukung dengan lirik yang dinyanyikan oleh Oky yaitu *“Mereka selalu berharap tuk menunda dirimu. Karena ingin menghijabkan hatinya dulu. Namun sampai kapanpun semua bisa berubah... Karena hati manusia tempat khilaf dan salah ooh”*. Pada lirik ini Oky ingin menyampaikan suatu pesan terkait pernyataan yang masih sering ada di masyarakat terkait alasan untuk memakai hijab. Hal ini dapat dilihat pada lirik *“Mereka selalu berharap tuk menunda dirimu”* yang merepresentasikan kata hati seseorang untuk menunda memakai hijab. Lalu dilanjutkan dengan lirik selanjutnya yang menunjukkan alasan penundaan yaitu *“Karena ingin menghijabkan hatinya dulu”* yang dimana lirik ini bermakna seseorang diharuskan untuk mempunyai sifat yang religius, sempurna, serta akhlak yang baik.

Kemudian lirik selanjutnya yang berisi *“Namun sampai kapanpun semua bisa berubah... Karena hati manusia tempat khilaf dan salah ooh”*. Pada lirik ini, Oky berusaha meyakinkan untuk tidak menghiraukan alasan-alasan untuk berhijab karena walaupun sudah memakai hijab, seseorang tersebut akan tetap melakukan kesalahan karena hal itu sudah sewajarnya dialami oleh setiap orang. Hal ini ditandai dengan kalimat *“Namun sampai kapanpun semua bisa berubah”* yang merepresentasikan setiap orang punya kesempatan yang

tidak terbatas untuk dapat berubah menjadi lebih baik. Dilanjutkan dengan kalimat selanjutnya yaitu “Karena hati manusia tempat khilaf dan salah” yang memiliki makna setiap orang pasti dan akan terus melakukan kesalahan dan setiap orang juga terkadang tidak menyadari bahwa ia melakukan kesalahan. Makna ini diperkuat dengan kata “hati manusia” yang dapat berarti semua orang ataupun hati semua orang dan juga “khilaf” yang bermakna suatu kesalahan yang terkadang tidak disadari oleh orang tersebut.

c) **Mitos**

Seperti yang terlihat pada denotasi, Ricis memakai hijab tidak sesuai dengan syari'at yang ada yang dimana ketentuan hijab sendiri ialah bagi wanita hijab menutup seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan. Pada video ini Ricis terlihat memakai jilbab akan tetapi tidak menutupi seluruh rambut dengan menyisakan pada bagian poninya. Tidak hanya itu Ricis juga memakai celana yang ketat sehingga masih membentuk bagian kakinya. Hal ini yang sering terjadi pada masyarakat terutama wanita yang memakai hijab. Hijab tidak sesuai dengan syariatnya seperti salahsatu contoh yang sering terjadi yaitu berhijab akan tetapi tidak menutupi seluruh rambut dan memakai pakaian yang ketat. Hal tersebut dapat terjadi karena perkembangan dunia hijab itu sendiri. Masyarakat secara tidak langsung mengsalahartikan ataupun terlalu fokus pada hijab yang fleksibel. Sehingga hijab dianggap dapat dikombinasikan pada pakaian apapun walaupun pakaian tersebut tidak sesuai dengan ketentuan syar'i.

Banyak alasan seseorang untuk memakai hijab dan begitu juga sebaliknya. Salahsatu alasan klise yang sering disebutkan oleh orang-orang yang menunda untuk memakai hijab disematkan pada lirik yang ada pada lagu yang dinyanyikan oleh Oky ini yaitu “*Mereka selalu berharap tuk menunda dirimu. Karena ingin menghibabkan hatinya*”

dulu”. Menghijabkan hati yang dimaksud ialah menyempurnakan akhlak dan agama. Akan tetapi hijab sebenarnya bukan sebagai bentuk penanda bahwa seseorang merupakan orang yang benar-benar sudah sempurna akhlak ataupun agamanya. Hijab merupakan salahsatu kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap wanita beragama Islam. Sama halnya seperti kewajiban lainnya seperti shalat lima waktu, puasa di bulan Ramadhan, haji bagi yang mampu, dan kewajiban-kewajiban lainnya.

6) Scene 6



Gambar 3.15 Saudari-saudarinya membantu mengenakan hijab yang baik dan benar (03.09-03.28)

a) Denotasi

Denotasi pada adegan ini diawali dengan Oky yang mengenakan hijab berwarna merah pada Ricis. Pada cermin ekspresi Ricis terlihat cemberut sambil mengalihkan pandangannya. Perlahan ekspresi Ricis terlihat tersenyum sambil ikut mengatur hijab yang dipakaikan oleh Oky. Tidak lama setelah itu, Shindy membawakan pakaian dengan sena dengan yang sedang dipakai oleh Ricis. Pada akhir adegan terlihat sekilas kilat cahaya putih dan kemudian mereka bertiga tersenyum.

b) Konotasi

Adegan ini merepresentasikan dukungan yang diberikan oleh Oky dan Shindy kepada Ricis. Hal ini terlihat pada adegan dimana Oky membantu memakaikan hijab kepada Ricis. Tidak hanya itu, Shindy juga memberikan pakaian yang senada kepadanya. Awalnya Ricis terlihat tidak suka saat dibantu diatur oleh saudari-saudarinya. Ekspresi cemberut dan tidak senang terlihat pada cermin di awal adegan yang menandai hal tersebut. Namun, perlahan Ricis mulai menyukai dengan apa yang ia pakai pada saat itu. Dapat dilihat ekspresi Ricis yang perlahan juga berubah dari cemberut dan tidak senang menjadi tersenyum dan gembira.

c) Mitos

Seperti yang telah disampaikan pada adegan sebelumnya, banyak alasan seseorang untuk tidak berhijab. Akan tetapi, terdapat juga faktor pendukung yang dapat mendorong seseorang untuk berhijab. Salahsatu yang cukup berpengaruh adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga dapat membiasakan sejak dini untuk dapat berhijab. Jika demikian, seluruh anggota keluarga akan senantiasa mengikuti ataupun terdorong untuk mrlakukan hal tersebut. Akan lebih baik lagi jika hal tersebut sudah dibiasakan sejak kecil. Apresiasi juga sangat dibutuhkan untuk dapat mendukung seseorang dalam berhijab karena di beberapa kasus, seseorang tidak secara langsung berhijab sesuai dengan ketentuan syar'i. Sehingga perlu bimbingan, dukungan, dan juga apresiasi aga orang tersebut tetap konsisten dan perlahan menuju pada ketentuan yang benar.

Tabel 3.1 Hasil Identifikasi Hijab sebagai Identitas pada Video Musik Indonesia

No	Identitas Hijrah	Video Musik
1	Hijab sebagai bentuk perubahan atau hijrah.	Terlalu Tinggi dari Juicy Luicy
2	Hijab sebagai kesalehan dan ketaatan baragama.	Hijrahku dari Aci Cahaya
3	Hijrah sebagai gaya hidup.	Hijrah I'm in Love dari Oki dan Shindy

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
الجامعة الإسلامية
الاستاذة الباندا

BAB IV

PEMBAHASAN

1. Hijab sebagai Bentuk Hijrah

Pada video musik Terlalu Tinggi dari Juicy Luicy menceritakan tentang perubahan sifat seorang wanita terutama menghadapi perlakuan dari kekasihnya seperti tidak suka bermesraan dan juga bersikap dingin. Dibalik itu, wanita tersebut juga mulai mempunyai ketertarikan terhadap hijab. Sampai pada akhirnya, Ia mulai memakai hijab dan juga meninggalkan kekasihnya. Video musik ini memperlihatkan salahsatu bentuk hijrah yang dialami oleh tokoh wanita. Tanda-tanda hijrah yang ada seperti mulai menjauhi hal-hal yang dilarang oleh agama dan yang sangat terlihat dan menjadi fokus utama pada video musik ini yaitu adanya ketertarikan terhadap hijab. Sebelum itu, perlu diketahui mengenai pengertian dan makna hijrah.

Hijrah merupakan gerakan keagamaan yang dimana seseorang memutuskan dirinya untuk menjadi pemeluk agama yang lebih baik. Sederhananya orang-orang yang hijrah akan mendekati dirinya kepada perintah agamanya dan juga menjauhi larangannya. Seiring berjalannya waktu, makna hijrah terus berkembang. Umumnya hijrah dimaknai sebagai perjalanan Rasulullah SAW dari Mekah ke Madinah. Namun saat ini arti dan makna dari hijrah sendiri semakin luas. Seperti yang dikemukakan oleh Al-Abrar dari Yunus (2019:89), pengertian hijrah tidak semata-mata terkait dengan perpindahan tempat, akan tetapi hijrah juga merupakan meninggalkan keburukan yang dapat menjerumuskan pada kehinaan, segala sesuatu yang memancing nafsu dan syahwat, serta pembicaraan yang menjurus kepada hal-hal yang berhubungan dengan kemewah-mewahan duniawi. Jika dilihat pada konteks kekinian, hijrah dapat dilihat dari segi penampilannya seperti wanita yang berhijab dan laki-laki yang memanjangkan jenggotnya. Selain itu, para pelaku hijrah juga menggunakan tutur kata yang baik dan juga sering menyebutkan asma Allah. Proses hijrah pada konteks masa kini juga didukung oleh media seperti film, tayangan televisi, hingga

video klip yang dimana pada era digital seperti saat ini video klip sendiri memiliki beragam fungsi untuk hiburan, provokasi pemikiran, dan juga promosi (Mubarak et al dalam Moller, 2019:818).

Seperti yang disebutkan diatas, hijab menjadi salahsatu tanda dari hijrahnya seseorang terutama pada wanita karena hijab sendiri merupakan kewajiban yang harus ditaati dalam agama Islam. Banyak dalil tentang keutamaan berhijab. Beberapa diantaranya ialah terdapat pada Surat Al-Ahzab ayat 59 yang berbunyi:

“Hai Nabi! katakanlah kepada isteri-isterimu, puteri-puterimu, dan isteri-isteri orang beriman. Hendaklah mereka menghulurkan jilbab ke seluruh tubuh mereka. Dengan pakaian serupa itu, lebih mudah untuk dikenal, maka mereka tidak diganggu lagi; dan Allah senantiasa Maha Pengampun dan Maha Penyayang”

Pada ayat tersebut sudah cukup jelas mengenai kewajiban dan keutamaan dalam berhijab bagi seorang wanita. Maka dari itu seseorang yang tadinya tidak biasa ataupun tidak pernah memakai hijab dan kemudia ia memakainya, hal itu dapat ditandai sebagai bentuk gerakan hijrah karena hijab merupakan salahsatu perintah agama.

Pandangan terkait hijab sebagai bentuk atau tanda seseorang dalam berhijrah juga diperkuat dengan pengaruh media dan juga kalangan artis ataupun *influencer*. Beberapa contoh diantaranya seperti artis-artis yang mulai mengenakan hijab akan mulai disorot oleh media seperti Laudya Cintya Bella, Sandra Dewi, Anisa Rahma, dan lain-lain. Mereka kerap akan menceritakan perjalanan mereka sampai pada akhirnya memutuskan untuk berhijrah dan mulai mengenakan hijab. Media-media tersebut juga akan menggunakan artis yang berhijrah untuk mengisi acara-acara keagamaan di program-program TV.

Maka dari itu, masyarakat secara tidak langsung mempersepsikan bahwa pemakaian hijrah merupakan salahsatu bentuk hijrah karena banyak contoh riil yang dapat dilihat pada media-media yang tersedia. Akan tetapi pemaknaan dan penggambaran ini juga sering dimanfaatkan untuk kepentingan-kepentingan seperti memulihkan ataupun membersihkan nama. Seperti yang dijelaskan oleh Daud (2013:5) bahwa hijab tidak jarang digunakan hanya sebagai pencitraan semata agar menarik simpati masyarakat. Orang-orang yang tadinya tidak biasa berhijab seketika

berhijab saat terkena kasus. Hal ini dilakukan dengan harapan agar terhindar dari sanksi sosial dan memperlihatkan bahwa dirinya sudah jera dan juga insaf. Hal inilah yang juga membuat kepercayaan masyarakat berkurang terhadap nilai dan makna dari hijab ataupun hijrah itu sendiri karena terlihat sangat mudah untuk diikuti dan juga ditinggalkan oleh beberapa orang yang menyalahgunakannya.

2. Hijab sebagai Bentuk Kesalehan dan Ketaatan Beragama

Pada video klip Aci Cahaya dengan judul Hijrahku memperlihatkan banyak banyak wanita-wanita yang memakai hijab dan burqa yang dimana burqa sendiri hampir menutup seluruh tubuh dan hanya menyisakan pada bagian mata dan juga telapak tangan. Tidak hanya itu, video tersebut juga menunjukkan contoh-contoh terkait dengan identitas seorang muslimah seperti saling mengikuti pengajian, saling menasihati terhadap sesama, menjalin silaturahmi terhadap sesama muslimah, melatih diri untuk menjadi seorang muslimah yang kuat, ramah, lemah lembut, dan juga bergaul dengan orang-orang yang taat terhadap agamanya.

Hijab melekatkan identitas tertentu pada pemakainya yang dimana seperti yang dikemukakan oleh Klap, identitas adalah segala suatu hal yang ada atau melekat pada seseorang dan dapat dinyatakan secara sah serta dipercaya mengenai dirinya sendiri (Sartika dan Astuti dalam Klap, 2020:58). Pada dasarnya hijab merupakan pakaian yang memiliki nilai religius yang dimana nilai-nilai yang ada pada hijab juga akan melekat pada orang tersebut. Sehingga orang yang mengenakan hijab akan terdorong untuk melakukan hal-hal baik yang dianjurkan dan juga menjauhi hal-hal buruk yang dilarang oleh agamanya. Hal tersebut dilakukan untuk mengimbangi nilai yang ada pada hijab dan juga pada seseorang yang memakainya. Pada segi agama, hijab juga membawa beberapa kebaikan dan manfaat seperti yang dikemukakan oleh Wardani (2020:48) yaitu merupakan salahsatu bentuk ibadah kepada Allah SWT, mendapatkan pahala, terhindar dari fitnah, dan mendatangkan jodoh atau pasangan yang shalih. Selain itu hijab juga dapat memicu seseorang untuk dapat berperilaku baik. Hal ini

dilakukan untuk mengimbangi nilai dari hijab yang dipandang sebagai simbol kebaikan bagi agama maupun masyarakat.

Seperti yang dijelaskan pada paragraf sebelumnya, hijab memiliki nilai religius dan juga melambangkan bentuk ketaatan terhadap ajaran agama Islam. Akan tetapi, memakai atau tidaknya hijab, tidak bisa dijadikan jaminan serta tolak ukur keimanan seseorang. Hal ini disampaikan melalui penelitian yang dilakukan oleh Juneman dari Yulikhah (2016). Pada hasil penelitiannya ia menjelaskan bahwa memakai atau tidaknya hijab dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu seperti keyakinan, paksaan, psikologis, gaya hidup, dan juga politik. Ia juga menemukan bahwa perempuan yang sebelumnya berhijab dan kemudian menanggalkannya, tidak lagi memandang hijab sebagai kewajiban akan tetapi hanya sekedar pakaian yang dapat dipakai dan dilepaskan begitu saja. Akan tetapi hal tersebut tidak membuat keyakinan atau iman mereka luntur. Bahkan mereka merasa lebih religius dari sebelumnya. Pada temuan lain ia juga memaparkan bahwa mereka yang melepaskan hijab, beberapa diantaranya memakai hijab yang besar lalu mengalami proses melepas pada tahap-tahap tertentu dengan menyusutnya hijab yang mereka kenakan sampai pada akhirnya melepaskan hijabnya secara total. Jika disimpulkan, berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut, hijab dapat dilihat sebagai simbol ketaatan dan juga keshalihan. Akan tetapi pada akhirnya keimanan dan ketakwaan seseorang tergantung dengan keyakinan dan juga perilaku pemakainya bukan dari hijab yang ia pakai.

3. Hijab sebagai Gaya Hidup dan Fashion

Hijab kini tidak hanya dianggap sebagai kewajiban agama semata. Melainkan hijab sudah menjadi gaya hidup tersendiri pada kehidupan sehari-hari terutama bagi seorang muslimah. Terlebih lagi perkembangan hijab saat ini yang memiliki banyak ragam dan model. Hal ini terlihat pada video klip yang diperankan oleh Oky, Shindy, dan juga Ricis dengan judul *Hijab I'm in Love* yang dinyanyikan oleh Oky dan Shindy sendiri. Pada video klip tersebut menceritakan Ricis yang hendak memakai hijab akan

tetapi karena lebih mementingkan gaya dan juga keestetikannya membuat hijab tersebut tidak sesuai dengan ketentuan agama Islam. Seperti hijab yang tidak menutupi seluruh rambut dan juga pakaian yang ketat. Sampai pada akhirnya, dengan bimbingan saudari-saudarinya yaitu Oky dan Shindy, ia memakai hijab dengan sempurna.

Seperti yang disampaikan pada paragraf diatas, hijab saat ini telah berkembang menjadi gaya hidup dan juga tren. Daud (2013:4-5) menjelaskan awal mula perkembangan ini khususnya di Indonesia dimulai pada akhir tahun 1980an yang dimana pemerintah mulai melonggarkan terkait dengan pemakaian kerudung. Hingga pada tahun 1991, pemerintah memperbolehkan pemakaian hijab pada lingkungan sekolah yang tertuang pada Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 100/C/Kep./D/1991. Sampai pada akhirnya pada masa reformasi hijab berkembang sangat pesat. Mulai lahir berbagai macam jenis dan model hijab dari banyak desainer-desainer, komunitas-komunitas hijab, dan juga berbagai macam *event* yang diselenggarakan untuk menarik para wanita khususnya yang beragama Islam untuk berhijab. Hingga saat ini hijab dapat dipadukan dengan berbagai macam pakaian dan juga aksesoris lainnya. Disisi lain tidak semua desain dan model hijab yang ada saat ini memiliki aspek utama hijab yang sesuai dengan ajaran Islam seperti bagian aurat yang tidak tertutup dengan sempurna dan juga dipadukan dengan pakaian ketat. Hal ini dikarenakan pemahaman yang menganggap hijab hanya sekedar *fashion*, budaya, dan juga gaya hidup. Bahkan pernyataan ini juga dapat dibuktikan melalui *polling* yang dilakukan oleh Yulikhah (2016:103) pada majalah kampus MISSI di tahun 2014 yang menunjukkan 75% mahasiswa yang ada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo menyatakan bahwa hijab merupakan bagian dari gaya hidup.

Perkembangan dunia hijab juga didukung oleh para artis di Indonesia. Banyak orang yang menjadikan artis sebagai *role model* gaya hidup dalam berhijab. Para artis tersebut kebanyakan bukan merupakan orang yang memakai hijab sebelumnya. Bahkan beberapa diantaranya cenderung memakai pakaian terbuka sebelum memakai hijab. Hingga pada akhirnya mereka berhijrah dan mulai memakai hijab. Para artis tersebut juga kerap membagikan gaya hidup mereka sehari-hari di media sosial

sehingga orang-orang juga akan mengikuti gaya hidup tersebut. Hal ini dapat terjadi karena adanya pengaruh dari komunikasi massa yang dimana memiliki fungsi persuasif atau membujuk (Setiawati, 2008:50). Maka dari itu, fungsi komunikasi massa tersebut bekerja melalui proses tertentu seperti media-media terutama televisi mulai menyoroti artis-artis yang berhijrah dengan mengundang mereka pada acara-acara televisi untuk menceritakan perjalanan hijrah mereka, menjadi *host* pada program acara keagamaan., dan juga menjadi bintang iklan produk-produk tertentu.

Di balik itu, mereka memanfaatkan kepopuleran dan citra tersebut dengan membuat brand hijab mereka sendiri. Seperti yang disampaikan oleh Mubarak, Andjani, dan juga Alantari (Mubarak et al, 2019:826) para pemilik media massa dapat mengendalikan masyarakat melalui media yang mereka miliki. Maka dari itu, hal tersebut tentu dapat memicu perilaku konsumtif yang akan dilakukan dengan penggemar dan juga pengikut mereka untuk membeli produk yang ditawarkan oleh para publik figur tersebut yang dimana hal ini menjadikan hijab dikomodifikasikan untuk keuntungan-keuntungan tertentu yang bertajuk pada gaya hidup.

BAB V

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Pada penelitian ini didapatkan beberapa poin terkait dengan identitas hijab yang ditampilkan pada beberapa video klip khususnya pada video klip musik Indonesia yaitu *Terlalu Tinggi* dari Juicy Luicy, *Hijrahku* dari Aci Cahaya, dan *Hijab I'm in Love* dari Oky dan Shindy. Identitas hijab yang ditampilkan pada masing-masing video klip memiliki sudut pandang, konsep, dan cerita yang berbeda. Hal ini menandakan adanya keberagaman terkait dengan identitas hijab itu sendiri.

Pada video klip *Terlalu Tinggi* dari Juicy Luicy menampilkan identitas hijab sebagai tanda hijrah. Pada video memperlihatkan perkembangan tokoh seorang wanita yang tadinya tidak mengenakan hijab hingga pada akhirnya mengenakannya. Pada video klip Aci Cahaya dengan judul *Hijrahku* menampilkan identitas hijab sebagai bentuk keshalehan dan ketaatan beragama. Pada video klip tersebut banyak diperlihatkan wanita yang memakai hijab melakukan berbagai macam aktivitas keagamaan seperti pengajian, berkuda, ramah tamah terhadap lingkungan sosial, dan juga bergaul dengan orang-orang yang taat akan agamanya. Video ketiga yang diteliti ialah *Hijab I'm in Love* dari Oky dan Shindy. Video klip ini menampilkan terkait dengan perkembangan hijab. Hijab saat ini tidak hanya menjadi kewajiban semata. Akan tetapi menjadi gaya hidup tersendiri. Terlebih lagi saat ini hijab juga memiliki banyak ragam sehingga dapat dikombinasikan hingga menjadi berbagai macam model.

B. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini penulis memiliki beberapa kendala dalam pemilihan kata dan juga penyusunan kalimat. Berhubungan pada penelitian kali ini membawa salahsatu simbol agama yang dipakai oleh banyak orang sehingga ditakutkan memberikan ataupun menjabarkan pemahaman dan penjelasan yang salah. Maka dari itu, penulis kerap membaca berbagai macam referensi untuk menambah pemahaman

terkait dengan hijab serta merevisi ulang beberapa kalimat dan kata-kata tertentu. Selain itu peneliti juga kesulitan dalam mencari objek penelitian karena masih sedikit video klip yang membawa ataupun mengangkat hijab sebagai poin utamanya.

C. Saran

Penelitian ini tentunya sangat jauh dari kesempurnaan disebabkan oleh keterbatasan penelitian sehingga penulis akan memberikan saran yang dapat dilakukan pada penelitian selanjutnya yaitu lebih teliti dalam menganalisis pesan dan makna yang tersirat dalam video klip, film, dan media audiovisual lainnya, memperkaya referensi terkait dengan objek penelitian yang akan dicari, serta mencari dan membaca berbagai macam referensi dengan tema yang sama namun dengan sudut pandang yang berbeda.

Peneliti sangat berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat terutama memberikan referensi tambahan terkait dengan identitas hijab karena referensi terkait hal tersebut masih sulit dan jarang ditemukan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Severin, W.J., dan James W. Tankard, Jr. 2008. *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, & Terapan di Dalam Media Massa*, Edisi Ke-5. Jakarta: Kencana.

Tinarbuko, Sumbo. 2009. *Semiotika Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Jalasutra

Sobur, Alex. 2013. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA

Mulyana, Deddy. 2008. *ILMU KOMUNIKASI: Suatu Pengantar*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA

Soekanto, Soerjono, dan Budi Sulistyowati. 2015. *SOSIOLOGI: Suatu Pengantar*. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA

Adzka, dan Azky. 2018. *Hijrah Sehari-hari Milenial*. Tangerang Selatan: YAYASAN ISLAM CINTA INDONESIA

Fadly, Muhamad. 2018. *Aku Ingin Hijrah*. Majalengka: Khiyaar.com

Amirudin. 2018. *ANTROPOLOGI MEDIA: Agama dan Produksi Budaya di Layar Kaca*. Semarang: Undip Press Semarang

Wirawan, I.B. 2012. *TEORI-TEORI SOSIAL DALAM TIGA PARADIGMA: Fakta Sosial, Definisi Sosial, dan Perilaku Sosial*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP

Wibowo, I.S.W. 2013. *Semiotika Komunikasi: Aplikasi praktis bagi penelitian dan skripsi komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media

Skripsi

Widianataz, R. N. (2018). *Representasi Perempuan Dalam Film "The Help" Analisis Semiotik Pada Film The Help Karya Tate Taylor* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).

Wahyudianto, A. (2017). *PESAN DAKWAH PADA WEB SERIES RAMADHAN HALAL 2016 KARYA MUHAMMAD AMRUL UMMAMI EPISODE 1-4 DI YOUTUBE DALAM ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

- Farida, D. (2019). *KONSTRUKSI HIJRAH DALAM FILM "DUKA SEDALAM CINTA"* (Analisis Semiotika Roland Barthes) Dewi Farida NIM. 1522102012 (Doctoral dissertation, IAIN).
- Ilmi, A. M. (2016). *Pesan taubat dalam film "Hijrah Cinta" karya Hanung Bramantyo* (Doctoral dissertation, UIN Walisongo).
- Wahyu Septiani, R. (2020). *KONSTRUKSI NILAI KEISLAMAMAN DALAM FILM NUSSA* (Doctoral dissertation, FISIP UIN Raden Fatah Palembang).
- MARSYEILINA, Y. (2020). *ANALISIS SEMIOTIKA PESAN SOSIAL VIDEO KLIP BORN TO BEAT (BTOB) "IT'S OKAY"* (Doctoral dissertation, Stikosa-AWS).
- Wulandari, C. E. (2018). Representasi Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Film "Di Balik 98" (Analisis Semiotika Film Di Balik 98).
- Wibowo, K. S. (2018). Eksotisisme dalam Video Wonderful Indonesia (Analisis Semiotik Video Pariwisata Wonderful Indonesia).
- Adilla, A. (2019). Stereotipe Barat atas Islam dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2 dan Film 99 Cahaya di Langit Eropa Karya Guntur Soehardjanto.
- Aryanto, M. (2014). *TA: Pembuatan Video Klip Band Indie "Edo" Dengan Penggabungan Teknik Live Shoot dan Reverse Berjudul "The Prayer"* (Doctoral dissertation, STIKOM Surabaya).
- Iman, B. F. (2020). *PROPAGANDA ILLUMINATI DALAM VIDEO KLIP (Analisis Semiotika pada Video Klip Thunderclouds ft. Sia, Diplo, Labrinth)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Ekawati, R. (2018). Cadar dalam Perspektif Syariah dan Budaya (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Aini, Q., Rahardjo, T., & Lestari, S. B. (2013). Memahami Penerimaan Pembaca Fashion Blog Hijabers (Pengguna Hijab Modern) Terhadap Pergeseran Makna Penggunaan Hijab (Analisis Resepsi Terhadap Blog Dian Pelangi). *Interaksi Online*, 1(4).
- Nikmah, A. (2018). *Komodifikasi hijab dalam Program Acara Televisi (Analisis Semiotik Program Acara Televisi Dua Hijab Trans7)* (Doctoral dissertation, UIN Walisongo Semarang).
- Pamula, K. (2020). *Komodifikasi Hijab Pada Iklan Pond's White Beauty Facial Foam Edisi# janganragu# lihathasilnya* (Doctoral dissertation, IAIN).

Syahrozi, A. *Konflik Identitas Peran Muslimah Dalam Keluarga (Analisis Naratif Pada Film Hijab Karya Hanung Bramantyo)* (Bachelor's thesis, FAKULTAS ILMU DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA 1437 H/2016 M).

Wulandari, E. N. (2016). Popularitas Fashion Hijab Melalui Akun Instagram @Hijabercommunityofficial.

Astuti, H. V. (2021). *Citra perempuan Berhijab Dalam Film Bulan Terbelah DiLangit Amerika (Analisis Semiotika Roland Barthes)* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

Khairiyah, N. *Analisis Semiotika Keaktifan Wanita Muslimah Pada Iklan Rejoice Hjab 3 in 1 versi Fatin Shidqia Lubis di Televisi* (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).

Latifatunnuri, N. U. (2018). *Hijab syar'i: antara trend dan ideologi (analisis semiotika Roland Barthes)* (Doctoral dissertation, UIN Walisongo Semarang).

Widiyanti, O. (2019). *Citra perempuan muslimah dalam film Hijab: analisis semiotik Roland Barthes* (Doctoral dissertation, UIN Walisongo Semarang).

Ahmad, N. (2009). Representasi Maskulinitas Baru pada Iklan Produk Kosmetik Pria dalam Majalah Berbahasa Jerman Brigitte dan Stern. Skripsi Program Studi Jerman Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia.

Arsandy, L. W. (2015). REPRESENTASI IDENTITAS GAY DALAM FILM" CINTA YANG DIRAHASIAKAN" (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).

Jurnal

Fuad, S. (2020). GERAKAN HIJRAH DAN KONSTRUKSI EMOSI KEISLAMAN DI PERKOTAAN. *Mimbar Agama Budaya*, 45-51.

Prasanti, D., & Indriani, S. S. (2017). Interaksi Sosial Anggota Komunitas LET'S HIJRAH dalam Media Sosial Group LINE. *Jurnal The Messenger*, 9(2), 143-152.

- Yunus, A. H. (2019). Hijrah. *Emik*, 2(1), 89-104.
- Setyawati, I. (2008). Peran Komunikasi Massa dalam Perubahan Budaya dan Perilaku Masyarakat. *Fokus Ekonomi*, 2 (3).
- Amna, A. (2019). Hijrah artis sebagai komodifikasi agama. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 13(2), 331-350.
- Meiranti, M. (2019). Fenomena Hijrah di Era Milenial Dalam Media Sosial. *Ath Thariq Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 3(2), 148-160.
- Yulikhah, S. (2017). Jilbab Antara Kesalehan dan Fenomena Sosial. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 36(1), 96-117.
- Sartika, R., & Astuti, F. D. (2020). FENOMENA HIJABERS MENGGUNAKAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DALAM MEMBENTUK IDENTITAS. *Global Komunika: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 3(1), 56-63.
- Mayaningrum, H. Q., & Triyono, A. (2016). Komodifikasi Hijab dalam Iklan Kosmetik Sophie Paris Versi “Natural & Halal” di Televisi. *Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta*.
- Daud, F. K. (2013). Jilbab, Hijab dan Aurat Perempuan (Antara Tafsir Klasik, Tafsir Kontemporer dan Pandangan Muslim Feminis). *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, 3(1), 1-1.
- Atmawati, F. D., & Permadi, A. S. (2019). Studi Kualitatif Fenomenologis: Motivasi Memakai Hijab Modis pada Mahasiswa. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(2), 70-78.
- Habsari, S. U. H. (2015). Fashion Hijab Dalam Kajian Budaya Populer. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 2(2), 126-134.
- Anggrian, M. (2018). Komodifikasi Hijab dalam Budaya Visual di Indonesia. *Prabangkara: Jurnal Seni Rupa dan Desain*, 22(1).
- Affandi, N. D., & SS, M. S. (2017). Hijab Sebagai Gaya Hidup (Studi Fenomenologi Tentang Motif Perempuan Memakai Hijab Dan Aktivitas Dalam Media Sosial Instagram). *Jurnal Retorika*, 9, 49-64.

- Meilinawati, L. (2016). Jilbab: Budaya POP dan Identitas Muslim di Indonesia. *IBDA: Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, 14(1), 139-155.
- Harefa, H. S. A. KOMODIFIKASI BUDAYA ISLAM DALAM MASYARAKAT VIRTUAL. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 4(1), 549-557.
- Sucipto, A. D. (2021). KAPITALISME DAN KOMODIFIKASI JILBAB SYAR'I DI KALANGAN ARTIS DALAM PERSPEKTIF KARL MARX. *Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman*, 9(1), 1-14.
- Pratama, H. P., & Asni, A. (2020). HIJAB DALAM KONTEKSTUALISASI SYARIAT ISLAM TERHADAP BUDAYA MODERN PERSPEKTIF MURTADHA MUTHAHHARI. *Qadauna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Keluarga Islam*, 1, 559-575.
- Sumartono, S., & Adornis, T. (2019). Konstruksi Makna Hijab Syar'i di Kalangan Mahasiswa Universitas Ekasakti. *Jurnal Politikom Indonesiana*, 4(2), 242-259.
- Fajriani, S. W., & Sugandi, Y. S. (2019). Hijrah Islami Milenial Berdasarkan Paradigma Berorientasi Identitas. *SosioGlobal: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, 3(2), 76-88.
- Kartikaningrum, K. A. (2019). Hijab Dalam Pandangan Muslimah. *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 4(1), 134-146.
- Habaidillah, A. (2018). Representasi Identitas Musisi Indie dalam Media Sosial Instagram. *Prosiding Konferensi Nasional Komunikasi*, 2(01), 264-273.
- Sari, R. P. (2018). Representasi Identitas Perempuan dalam Video Blog sebagai Budaya Anak Muda (Studi Semiotika Vlog Gitasav di Youtube). *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 3(02), 157-167.
- Paramita, S., & Chaniago, A. (2018). Representasi Identitas Tomboy Dalam Film Inside Out. *SEMIOTIKA: Jurnal Komunikasi*, 11(2).

Prasetyo, A., & Junaedi, F. (2020). Representasi Identitas Muslimah dalam Iklan Televisi Sunsilk, Wardah dan Emeron. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 203-218.

